

SKRIPSI

**PENGARUH LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH
MAHIRAH MUAMALAH TERHADAP PERTUMBUHAN
USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOTA BANDA
ACEH**



Disusun Oleh:

**RAHMAT AULIA
NIM. 170603287**

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2019 M / 1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Rahmat Aulia
NIM : 170603287
Prodi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 November 2019

Yang menyatakan,



Rahmat Aulia

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Perbankan Syariah

Dengan judul:

**Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah
Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota
Banda Aceh**

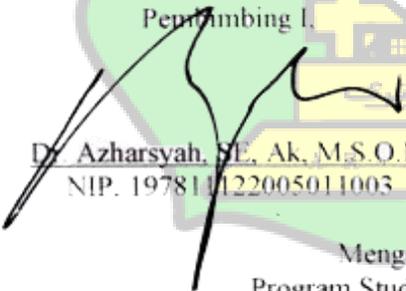
Disusun oleh:

Rahmat Aulia
NIM: 170603287

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya
Telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dan penyelesaian studi pada
Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Azharsyah, SE, Ak, M.S.O.M & Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA
NIP. 197811122005011003 NIP. 198310282015031001

Mengetahui Ketua
Program Studi Perbankan Syariah


Dr. Nevi Hasnita, M.Ag
NIP. 197711052006042003

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SIDANG

SKRIPSI

Rahmat Aulia
NIM: 170603287

Dengan Judul:

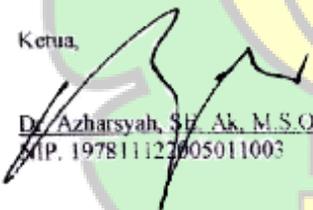
**Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah Terhadap
Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh.**

Telah Disidangkan Oleh Program Studi Perbankan Syariah (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan
Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Menyelesaikan Program
Studi Strata Satu Dalam Bidang Perbankan Syariah

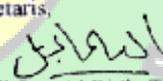
Pada Hari/Tanggal: 04 Desember 2019 M
Kamis 07 Rabi'ul Akhir 1441 H

Banda Aceh
Tim Penilai Sidang Hasil Skripsi

Ketua,


Dr. Azharsyah, SE, Ak, M.S.O.M
NIP. 197811122005011003

Sekretaris,


Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA
NIP. 198310282015031001

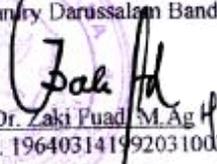
Penguji I,


Dr. Zaimuddin, SE, M.Si
NIDN. 0108107105

Penguji II,


Salsabila, S.Hi., MA
NIDN. 2022118501

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M.Ag
NIP. 19640314192031003

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Jadikan setiap masalah sebagai kebutuhan, niscaya akan selesai dengan syarat niatkan LILLAH dalam semua kesempatan"

(Penulis)

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا
أَكْتَسَبَتْ

"Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya"

(Al-Baqarah/2]: 286)

جا معية الزائر

Skripsi ini kupersembahkan kepada dua makhluk mulia di hidupku, Ayah dan Ibu serta keluarga tercinta yang menjadi sebab bagiku untuk berjuang dan alasan untukku pulang. Untuk orang-orang yang kusayangi, dan seluruh pejuang pendidikan yang diharapkan bangsa sebagai tokoh perubahan masa depan.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan rasa syukur yang tidak terhingga bagi Allah SWT, yang telah memberikan banyak rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat beriring salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabat beliau. Alhamdulillah berkat taufiq dan hidayah Allah SWT serta petunjuk dari Rasul-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh”**. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu tugas akhir yang harus dilakukan oleh penulis dan merupakan syarat untuk menyelesaikan Program Studi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Prodi Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh.

Meskipun demikian penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena banyak terdapat kekurangan dalam penyusunan dan penulisan, maka dari itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan dari semua pihak guna untuk membangun dan kesempurnaan skripsi ini.

Selesainya penelitian skripsi ini tidak pernah terlepas dari bantuan banyak pihak yang telah memberikan dukungan dan

bimbingan, maka dari itu, pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
2. Dr. Nevi Hasnita, M.Ag selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah, serta Ayumiati, S.E, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah dan Mukhlis, S.HI, S.E, MH selaku operator Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
3. Muhammad Arifin, Ph.D selaku ketua Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Dr. Azharsyah, SE.Ak,M.S.O.M selaku Pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA selaku Pembimbing II yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama proses penulisan skripsi ini.
5. Dr. Zainuddin, SE.,M.Si sebagai penguji I dan Isnaliana, S.Hi.,MA sebagai penguji II yang telah memberikan saran dan bimbingan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Dr. Israk AhmadSyah, B.Ec.,M.Ec.,M.Sc sebagai Penasehat Akademik (PA) penulis. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry yang telah memberikan ilmunya selama proses belajar-mengajar, dan motivasi untuk lebih berkembang.

7. Pimpinan LKMS Mahirah Muamalah beserta seluruh staf dan karyawan yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian.
8. Teristimewa kepada Ayahanda Mawardi, Ibunda Malawati, A.Md, Abang Muammar, A.Md dan adik Rauza Al-Fany, yang telah mendidik dan mendukung serta memberikan doa dan kasih sayangnya kepada penulis selama ini.
9. Semua teman-teman seperjuangan konversi D3 perbankan syariah - S1 perbankan syariah leting 2017, serta seluruh teman-teman di lembaga organisasi kemahasiswaan selingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah berjuang bersama-sama dalam menempuh pendidikan ini.

Akhir kata, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penulisan skripsi ini, semoga semua pihak yang telah berperan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT dan semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membacanya.

Banda Aceh, 28 Novemver 2019

Penulis

Rahmat Aulia

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor:158 Tahun 1987 – Nomor: 0543 b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z.
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	S	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ع	'
14	ص	S	29	ي	Y
15	ض	D			

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *hau-la*

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah dan alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah dan ya</i>	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

قَالَ :qāla
رَمَى :ramā
قِيلَ :qīla
يَقُولُ :yaqūlu

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua, yaitu:

- Ta Marbutah* (ة) hidup
Ta Marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah *t*.
- Ta Marbutah* (ة) mati
Ta Marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah *h*.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang

al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan *h*.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *rauḍah al-atfāl/ rauḍatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah/
al-MadīnatulMunawwarah*

طَلْحَةَ : *Ṭalḥah*

Catatan:

Modifikasi

- a. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
- b. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
- c. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Rahmat Aulia
NIM : 170603287
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul : Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh
Tanggal Sidang : 4 Desember 2019
Tebal : 144 Halaman
Pembimbing I : Dr. Azharsyah, SE.Ak.,M.S.O.M
Pembimbing II : Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh LKMS Mahirah Muamalah terhadap pertumbuhan usaha di Kota Banda Aceh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan populasi berupa nasabah pembiayaan LKMS Mahirah Muamalah. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dengan menggunakan bantuan software IBM SPSS. Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel LKMS Mahirah Muamalah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh. Hal ini ditunjukkan oleh nilai *R Square* pada hasil uji koefisien determinasi 0,006 atau sebesar 0,6% LKMS Mahirah Muamalah mempengaruhi Pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh dan 99,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini dengan asumsi bahwa ini terjadi karena usia LKMS Mahirah Muamalah yang masih sangat belia. LKMS Mahirah Muamalah diharapkan agar dapat meningkatkan operasional lembaga, khususnya dalam hal pembiayaan terhadap masyarakat. Nasabah juga harus memanfaatkan modal usaha yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya.

Kata Kunci: LKMS Mahirah Muamalah, Pertumbuhan Usaha, UMKM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBARAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iii
LEMBARAN PENGESAHAN SEMINAR HASIL	iv
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
HALAMAN TRANSLITERASI	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB SATU PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Manfaat Penelitian	9
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB DUA LANDASAN TEORI	12
2.1 Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS)	12
2.1.1 Pengertian LKMS	12
2.1.2 Produk-produk LKMS	14
2.1.2.1 Produk Pengumpulan Dana	15
2.1.2.2 Produk Penyaluran Dana	17
2.1.3 Jenis LKMS	19
2.1.3.1 LKMS Berbasis Koperasi	20
2.1.3.2 LKMS Berbasis Perbankan	21
2.1.3.3 LKMS Berbasis Lembaga Daerah	22
2.1.3.4 LKMS Berbasis Adat	22
2.1.4 Peran LKMS	23
2.1.4.1 Mengurangi Kemiskinan	24
2.1.4.2 Pemerataan Distribusi Untuk Keadilan Ekonomi Masyarakat	24

2.1.4.3	Memberdayakan Masyarakat	25
2.1.4.4	Memberdayakan UMKM	26
2.1.5	Pengukuran Kinerja LKMS	27
2.2	Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)	30
2.2.1	Pengertian UMKM	31
2.2.2	Tujuan UMKM	33
2.2.3	Kebijakan Pengembangan UMKM	33
2.3	Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan	34
2.3.1	Pertumbuhan Usaha	36
2.3.2	Pengukuran Pertumbuhan UMKM	38
2.4	Penelitian Terdahulu	41
2.5	Kerangka Berfikir	48
2.6	Pengembangan Hipotesis	48
BAB TIGA METODE PENELITIAN		50
3.1	Rancangan Penelitian	50
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian	50
3.3	Populasi dan Sampel	51
3.3.1	Populasi	51
3.3.2	Sampel	51
3.4	Sumber Data	52
3.5	Teknik Pengumpulan Data	53
3.6	Skala Pengukuran	55
3.7	Validitas dan Reliabilitas	56
3.8	Operasionalisasi Variabel	58
3.8.1	Definisi Operasional	58
3.8.2	Variabel Penelitian	59
3.8.3	Uji Instrumen Kuesioner (<i>Pilot Test</i>)	61
3.9	Metode Analisis Data	66
3.10	Pengujian Hipotesis	67
3.10.1	Uji Parsial (Uji-t)	67
3.10.2	Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67
3.11	Uji Asumsi Klasik	68
BAB EMPAT HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. 70		70
4.1	Gambaran Umum LKMS Mahirah Muamalah	70
4.1.1	Sejarah Singkat	70
4.1.2	Visi-Misi	72

4.1.3 Produk	72
4.1.3.1 Produk Tabungan	73
4.1.3.2 Produk Deposito	76
4.1.3.3 Produk Investasi	77
4.1.4 Stuktur Organisasi	78
4.2 Hasil Penelitian	79
4.2.1 Karakteristik Responden	79
4.2.2 Analisa Deskripsi LKMS Mahirah Muamalah Sebagai Variabel X	82
4.2.3 Analisa Deskripsi Pertumbuhan UMKM Sebagai Variabel Y	88
4.2.4 Pengujian Instrumen	96
4.2.4.1 Uji Validitas dan Reliabilitas	96
4.2.4.2 Uji Asumsi Klasik	99
4.2.5 Pengaruh LKMS Mahirah Muamalah Terhadap Pertumbuhan UMKM	102
4.2.5.1 Analisis Regresi Sederhana	103
4.2.5.2 Pengujian Hipotesis	104
4.2.5.2.1 Uji Parsial (Uji-t)	104
4.2.5.2.2 Uji Koefisien Determinasi	105
4.3 Pembahasan	106
BAB LIMA PENUTUP	109
5.1 Kesimpulan	109
5.2 Saran	109
5.3 Rekomendasi	110
DAFTAR PUSTAKA	112
LAMPIRAN	121
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	144

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh, 2014-2017	5
Tabel 2.1	Matriks Penelitian Terdahulu	46
Tabel 3.1	Instrumen Skala <i>Likert</i>	55
Tabel 3.2	Operasional Variabel	59
Tabel 3.3	Hasil Pengujian <i>Pilot Test</i>	62
Tabel 4.1	Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	80
Tabel 4.2	Identifikasi Responden Berdasarkan Umur	80
Tabel 4.3	Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan...	81
Tabel 4.4	Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha.	82
Tabel 4.5	Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Jumlah Pembiayaan	83
Tabel 4.6	Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Dana Pihak Ketiga (DPK)	85
Tabel 4.7	Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan <i>Non Performing Financing</i> (NPF)	87
Tabel 4.8	Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan <i>Omzet</i>	89
Tabel 4.9	Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Modal Usaha	91
Tabel 4.10	Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Laba	92
Tabel 4.11	Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Tenaga Kerja	94
Tabel 4.12	Hasil Validitas Variabel X LKMS Mahirah Muamalah	96
Tabel 4.13	Hasil Validitas Variabel Y Pertumbuhan UMKM	97
Tabel 4.14	Hasil Uji Reliabilitas	98
Tabel 4.15	Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov	99
Tabel 4.16	Hasil Uji Normalitas Dengan Nilai VIF	100
Tabel 4.17	Hasil Heteroskedastisitas Dengan Uji <i>Glejser</i>	101
Tabel 4.18	Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana	102

Tabel 4.19	Hasil Uji t	104
Tabel 4.20	Hasil Uji Koefisien Determinasi	105



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Struktur Organisasi 79



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kuesioner Penelitian	121
Lampiran 2	Tabel Jawaban Responden	127
Lampiran 3	Hasil Output SPSS Uji Validitas Variabel X LKMS Mahirah Muamalah	133
Lampiran 4	Hasil Output SPSS Uji Validitas Variabel Y Pertumbuhan UMKM	136
Lampiran 5	Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel X...	140
Lampiran 6	Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel Y...	140
Lampiran 7	Karakteristik Responden	142



BAB SATU

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Lembaga keuangan hari ini telah memperlihatkan perannya yang sangat besar dalam pengembangan dan pertumbuhan ekonomi masyarakat industri modern. Dengan berbagai macam kreativitas produksi saat ini dengan kebutuhan investasi yang membutuhkan modal besar hampir tidak mungkin terpenuhi tanpa adanya suntikan dana dari lembaga keuangan. Lembaga keuangan sudah menjadi tumpuan bagi para pengusaha untuk mendapatkan tambahan modalnya melalui mekanisme kredit atau pembiayaan dan menjadi tumpuan investasi melalui mekanisme *saving*, sehingga lembaga keuangan tanpa disadari pun memiliki peranan yang sangat besar dalam mendistribusikan sumber-sumber daya ekonomi di kalangan masyarakat (Ridwan, 2004: 51).

Besarnya peran lembaga keuangan dalam pertumbuhan perekonomian ikut menyirami kalangan menengah ke bawah, seperti Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Salah satu penyakit mematikan yang seakan sulit diobati dan menyita perhatian dunia adalah mengenai angka kemiskinan. Berbagai cara pengentasan kemiskinan dengan tujuan untuk mencari obat penyakit ini dibicarakan dalam berbagai pertemuan dan seminar-seminar di seluruh dunia. Berdasarkan data dari hasil survey Badan Pusat Statistik (BPS) per maret 2018 penduduk Indonesia yang

masuk dalam kategori miskin tercatat sebanyak 25.949,80 atau 9,82% jiwa, menurun jika dibandingkan dengan september 2017 yang tercatat sebanyak 26.582,99 atau 10,12%. Data tersebut menunjukkan terdapat penurunan 3% atau 633,19 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2018).

Upaya Penanggulangan kemiskinan terus digenjut, salah satunya dengan upaya pemberdayaan kelompok dengan pengembangan *microfinance*, yakni suatu model penyedia jasa keuangan bagi masyarakat yang memiliki usaha pada sektor paling kecil yang tidak dapat mengakses jasa bank karena berbagai keterbatasan (Amalia, 2009: 2).

Pemberdayaan kelompok yang di maksud disini adalah pemberdayaan terhadap UMKM. Mendukung pertumbuhan sektor rill dan memperhatikan hambatan-hambatan dalam pengembangan UMKM merupakan salah satu pemberdayaan yang dilakukan. Mayoritas utama yang menjadi hambatan UMKM dalam mengembangkan usahanya adalah keterbatasan sumber daya finansial. Sulitnya akses terhadap lembaga keuangan perbankan dikarenakan UMKM tersebut bersifat mikro dengan modal kecil, tidak berbadan hukum, dan sebagian besarnya masih menggunakan sistem manajemen usaha tradisional sehingga sektor ini tidak tersentuh oleh lembaga keuangan perbankan.

Menghubungkan antara UMKM dengan pengusaha-pengusaha besar yang menjadi salah satu upaya pemerintah dalam membantu UMKM dinilai belum cukup efektif untuk mengatasi masalah

mengingat jumlah UMKM yang banyak dan tersebar di seluruh Indonesia (Faidal, n.d, 34).

Berkaca dari berbagai macam masalah perekonomian tersebut khususnya permasalahan UMKM, maka pemerintah bersama *stakeholder* lainnya menilai perlu dibentuknya lembaga baru yang ruang lingkup dan tujuannya meningkatkan akses pendanaan skala mikro bagi masyarakat, membantu peningkatan pemberdayaan ekonomi dan produktivitas masyarakat, dan membantu peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat.

Sehingga lahirlah Lembaga Keuangan Mikro (LKM) yang pada dasarnya berlandaskan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Perbankan. Namun pada Undang-Undang No.10 Tahun 1998 terdapat aturan yang menyatakan bahwa lembaga keuangan selain bank dilarang menghimpun dana simpanan masyarakat, kecuali ada undang-undang tersendiri yang mengaturnya. Oleh karena demikian, dari berbagai macam proses pembahasan maka menghasilkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro (Republik Indonesia, 2013).

Lembaga keuangan mikro berdasarkan Undang-Undang No. 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada

anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan (Republik Indonesia, 2013). Seiring berjalannya waktu dan perkembangan zaman terdapat banyak inovasi-inovasi dalam pengembangan lembaga keuangan di Indonesia, salah satunya lahirnya lembaga keuangan mikro yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah.

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh No. 6 Tahun 2017 tentang Pembentukan Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan (Kota Banda Aceh, 2017).

Perkembangan UMKM sejauh ini berkembang pesat, jika melihat data UMKM tahun 2012 maka akan sangat terlihat perkembangannya. Pada tahun 2012 jumlah UMKM di Indonesia tercatat sebanyak 56.534.592 dan pada tahun 2013 sebanyak 57.895.721 terdapat selisih sebanyak 1.361.129 atau meningkat 2,41% (Kementerian Koperasi dan UKM, 2013). Sedangkan jika kita bandingkan dengan November 2017 perkembangan UMKM di Indonesia mencapai hingga 59,2 juta (dibulatkan) (Yuliani, 2017).

Signifikansi perkembangan UMKM di Indonesia ini tidak luput perhatian LKMS yang terdapat di daerah-daerah dan Kabupaten/Kota diseluruh wilayah di Indonesia. Jika kita melihat di Provinsi Aceh, secara kuantitas jumlah UMKM nya meningkat cukup tinggi dari tahun 2014 yang tercatat sebanyak 48.882 unit, sedangkan pada tahun 2016 menjadi 75.207 unit UMKM atau meningkat sebesar 54% (Firsawan, 2018). Dengan mengikuti perkembangan pertumbuhan UMKM, jumlah pembiayaan yang digelontorkan untuk UMKM di Aceh per Desember 2017 pembiayaan UMKM di Provinsi Aceh mencapai Rp. 10.840.100.000 (Bank Indonesia, 2018). Pertumbuhan UMKM ini sama halnya jika kita melihat data UMKM Kota Banda Aceh berdasarkan jenis usahanya akan terlihat ada jenis usaha yang terus meningkat sangat pesat, ada yang *stagnant*, bahkan ada yang menurun dari tahun ke tahunnya, seperti yang diperlihatkan dalam tabel 1.1.

Tabel 1.1
Perkembangan Usaha Kecil dan Menengah di Kota Banda Aceh, 2014-2017

No	District	2014	2015	2016	2017
1	Industri	2.454	2.237	2.837	3.178
2	Perdagangan	1.382	3.155	4.817	4.817
3	Aneka Jasa	2 063	1 227	1 829	1 829
4	Pertanian	43	9	10	10
5	Perikanan	20	2	18	20
6	Peternakan	5	6	6	6
7	Transportasi	-	-	41	41
Total		5.967	6.636	9.591	9.901

Sumber: Badan Pusat Statistik (2018)

Secara kuantitas dari tahun ke tahun jelas terdapat perkembangan pada jumlah UMKM di Kota Banda Aceh. Pada tahun 2014-2015 terdapat peningkatan, yaitu 11%. Pada tahun 2016-2017 juga terdapat peningkatan, akan tetapi sangat rendah, yaitu 3% saja. Sedangkan pada tahun 2015-2016 terjadi peningkatan yang sangat drastis dan sangat menarik untuk diketahui strategi apa yang dipakai oleh LKM/S dan Pemerintah Kota Banda Aceh saat itu, peningkatannya mencapai hingga 45%. Ini adalah peningkatan yang secara kuantitas meningkat secara sangat signifikan dan patut untuk dipertanyakan apakah pada tahun berikutnya UMKM juga meningkat? Jika iya, apakah strategi yang digunakan juga sama? Ini menjadi sangat menarik untuk diperhatikan, terlebih pada Desember 2017 Pemerintah Kota Banda Aceh bersama OJK Aceh meresmikan operasional LKMS Mahirah Muamalah Syariah.

LKMS Mahirah Muamalah Syariah yang didirikan berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh No. 6 Tahun 2017 tentang Pembentukan Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah pada dasarnya bertujuan untuk memberdayakan ekonomi masyarakat Kota Banda Aceh melalui pembiayaan *microfinance*, sehingga dapat tercapainya cita-cita Kota Banda Aceh yang menjadi kota gemilang, terbuka seluas-luasnya lapangan pekerjaan dan mengurangi angka kemiskinan (Kota Banda Aceh, 2017).

Cita-cita pendirian LKMS Mahirah Muamalah ini merupakan janji Pemerintah Kota Banda Aceh dalam membantu UMKM dan Usaha Rumah Tangga dalam mengembangkan usahanya. Seperti yang sudah disampaikan sebelumnya, penyakit yang menjadi hambatan dalam berkembangnya UMKM di seluruh wilayah adalah terbatasnya modal untuk mengembangkan usaha dan juga terbatasnya administrasi-administrasi lainnya jika seandainya ingin memperoleh modal di perbankan.

Oleh karena demikian, menurut Direktur LKMS Mahirah Muamalah Syariah Hanansyah (2018) yang pada saat ini menyampaikan bahwa “usaha mikro diharapkan agar dapat memperoleh pelayanan keuangan tepat waktu dan tepat sasaran sesuai kebutuhan, dan pelayanannya sederhana sehingga usaha mikro dapat langsung mengakses pembayaran tanpa adanya proses administrasi yang menyulitkan” (Yusmadi, 2018, chap. 5).

Menurut Walikota Banda Aceh, Aminullah Usman (2017), selama ini Pemerintah Kota Banda Aceh telah bekerjasama dengan Koperasi Mitra Duafa (Komida) yang melayani 3.000 lebih nasabah khususnya kaum perempuan dengan pendapatan rendah. Dengan lebih dari 3.000 nasabah yang dilayani total pembiayaan yang telah disalurkan Komida mencapai Rp3,8 Miliar (Pemerintah Aceh, 2017).

Dengan kata lain, ada 6.000 lebih UMKM di Kota Banda Aceh dari berbagai sektor sesuai Tabel 1.1 yang belum tersentuh pembiayaan pada tahun 2017, serta penyaluran pembiayaan Rp3,8

Miliar tersebut masih sangat jauh dari target Pemerintah Kota Banda Aceh yang menargetkan dapat menyalurkan total pembiayaan sebesar Rp50 Miliar kepada 5.000 UMKM, terlebih setelah adanya LKMS Mahirah Muamalah Syariah (Pemerintah Aceh, 2017).

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Muslimin (2015) memberikan hasil bahwa berdirinya BMT Al Amin Makassar ini dapat menjadi solusi atas berbagai masalah dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah, khususnya yang sedang menjalankan usaha terutama dalam masalah modal yang dapat menghambat usahanya. Penjelasan terhadap variabel LKMS Mahirah Muamalah dan pertumbuhan UMKM dalam penelitian ini menggunakan beberapa indikator yang merujuk kepada penelitian sebelumnya, diantara indikator tersebut, yaitu jumlah pembiayaan, dana pihak ketiga, dan *non performing financing* sebagai indikator penjabar variabel LKMS Mahirah Muamalah, serta *omzet*, modal usaha, laba, dan tenaga kerja sebagai indikator penjabar variabel pertumbuhan UMKM.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis melihat terdapat beberapa hal yang menurut penulis harus diteliti dan dipublikasikan untuk pengetahuan dan masukan untuk perkembangan LKMS dan UMKM kedepannya. Oleh karena demikian, maka penulis tertarik untuk mengangkat judul skripsi ini sebagai **“Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah**

Muamalah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Banda Aceh

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah yang dapat penulis tetapkan dalam penelitian ini adalah “bagaimana pengaruh LKMS Mahirah Muamalah Syariah terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh?”

1.3 Tujuan Penelitian

Bertitik tolak pada latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian penulis dalam penelitian ini, yaitu “untuk mengkaji pengaruh LKMS Mahirah Muamalah Syariah terhadap UMKM di Kota Banda Aceh.”

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dibagi kepada manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat teoritis yang diperoleh dari penelitian ini yaitu untuk pembuktian teori sebelumnya atau sebagai bahan pendukung bagi penelitian yang telah ada. Selain itu penelitian ini juga diharapkan bermanfaat bagi pelaku UMKM khususnya di Kota Banda Aceh dalam mendapatkan tambahan modal usaha dalam meningkatkan kesejahteraannya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

a. Bagi penulis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman penulis terkait permasalahan yang diteliti yaitu tentang pengembangan UMKM dan kesejahteraannya, serta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

b. Bagi mahasiswa

Sebagai bahan awal kajian ilmu, dan acuan dasar untuk penelitian lanjutan bagi mahasiswa lainnya, khususnya di bidang peran LKMS, dan pengembangan UMKM.

1.5 Sistematika Pembahasan

Agar pembahasan ini dapat tersaji secara teratur dan tersusun secara sistematis, pembahasannya akan disajikan dalam Lima Bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan pembahasan, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan penelitian ini.

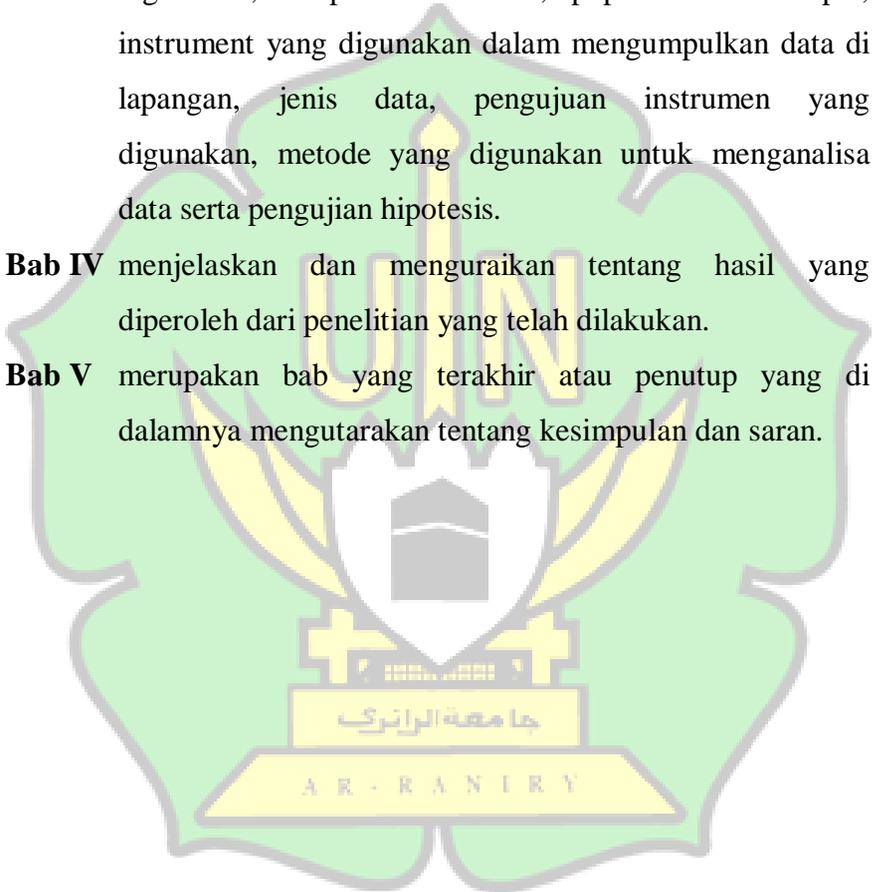
Bab II menjelaskan bagaimana kerangka teori yang berkaitan dengan Peran LKMS, Pertumbuhan dan Pengembangan

UMKM menurut pakar pengembangan hipotesis, kerangka berfikir dan penelitian terdahulu.

Bab III menjelaskan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi daripada jenis penelitian yang digunakan, tempat dan waktu, populasi dan sampel, instrument yang digunakan dalam mengumpulkan data di lapangan, jenis data, pengujian instrumen yang digunakan, metode yang digunakan untuk menganalisa data serta pengujian hipotesis.

Bab IV menjelaskan dan menguraikan tentang hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan.

Bab V merupakan bab yang terakhir atau penutup yang di dalamnya mengutarakan tentang kesimpulan dan saran.



BAB DUA

LANDASAN TEORI

2.1 Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LMKS)

Eksistensi LKMS sudah menjadi bagian dari pertumbuhan ekonomi khususnya di Indonesia. LKMS hadir untuk merespon kebutuhan akses kelompok usaha mikro dan masyarakat lapisan bawah yang secara teknis sulit mengakses lembaga keuangan formal terutama dalam memperoleh dukungan pembiayaan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam. Sehingga masyarakat lapisan bawah dan pelaku usaha mikro yang ingin meningkatkan usahanya senantiasa menjadikan LKMS sebagai tempat untuk memenuhi kebutuhan modal bagi usahanya.

2.1.1 Pengertian LKMS

Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh No. 6 Tahun 2017 tentang Pembentukan Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah adalah lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan (Kota Banda Aceh: 2017).

Menurut Darwanto (2014: 502) LKMS tidak jauh berbeda dengan perbankan syariah, LKMS merupakan lembaga intermediasi sebagaimana bank pada umumnya, akan tetapi bergerak di industri kecil menengah. LKMS juga dapat didefinisikan sebagai lembaga ekonomi rakyat yang berupaya mengembangkan usaha-usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan ekonomi pengusaha kecil berdasarkan prinsip syariah dan prinsip koperasi (Muslimin, 2015: 2).

LKMS dalam definisi yang lain diartikan sebagai lembaga yang berfungsi sebagai lembaga ekonomi yang bertugas meningkatkan kegiatan para pengusaha kecil menyangkut produksi, konsumsi, distribusi barang dan jasa dengan tujuan akhir mengembangkan usaha produktif dan investasi dalam meningkatkan kegiatan menabung dan pembiayaan usaha ekonomi (Sari, 2005, chap. 2). LKMS adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana masyarakat dalam bentuk tabungan (simpanan) maupun deposito dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan berdasarkan prinsip syariah melalui mekanisme yang lazim dalam dunia perbankan (Rusydia, & Firmansyah, 2018: 51).

Oleh karena demikian, dapat diambil kesimpulan berdasarkan definisi di atas bahwa LKMS adalah lembaga ekonomi komersil yang didirikan untuk pengembangan usaha berskala mikro dan masyarakat lapisan bawah serta memberikan literasi dalam

mengembangkan usaha mikro, khususnya memahami bauran pemasaran.

2.1.2 Produk-produk LKMS

Berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro, kegiatan usaha LKM meliputi jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui Pinjaman atau Pembiayaan dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha.

Oleh karena demikian, dilihat secara fungsional pelaksanaan operasional LKMS hampir tidak mempunyai perbedaan dengan Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS), Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Karena pada dasarnya LKMS mempunyai dua fungsi pokok operasional yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan perekonomian masyarakat. Dua fungsi utama LKMS yang dimaksud yaitu, *funding* atau penghimpunan dana, dan *lending* atau pembiayaan (Sa'diyah & Arifin, 2014: 166).

Sesuai dengan fungsi dan jenis dana yang dapat dikelola oleh lembaga keuangan mikro syariah tersebut di atas, selanjutnya melahirkan berbagai macam jenis produk pengumpulan dan penyaluran dana oleh LKMS. Sebagai gambaran ringkas tentang produk-produk LKMS tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

2.1.2.1 Produk pengumpulan dana

Menurut Muhammad (2000: 117-118) produk pengumpulan dana adalah produk berbentuk *saving* yang dalam prosesnya terkait atau tidak terkait atas jangka panjang waktu dan syarat-syarat dalam penyertaan dan penarikan. Adapun akad yang paling sering digunakan pada produk *saving* di LKMS adalah *Wadi'ah dan Mudharabah*.

1. Simpanan *Wadi'ah* merupakan titipan atau simpanan pada lembaga jasa keuangan. Prinsip *wadi'ah* merupakan titipan murni dari satu pihak ke pihak lainnya, baik perorangan maupun badan hukum yang harus dijaga dan dikembalikan kapan saja si penitip mengkehendaki (Abdullah & Tantri, 2014: 215). Simpanan *wadi'ah* ini terbagi kepada dua, yaitu:
 - a. *Wadi'ah yad amanah*, yaitu titipan murni dengan beberapa ketentuan, yaitu lembaga keuangan syariah wajib menjaga dana yang dititipkan dan tidak boleh digunakan atau diambil manfaatnya. Oleh karena dananya tidak boleh digunakan, maka sebagai kompensasi atas tanggung jawab penjagaan atau pemeliharaan, pihak nasabah dapat dikenakan biaya titipan (Solihin, 2008: 80).
 - b. *Wadi'ah yad dhamanah*, yaitu lembaga keuangan syariah sebagai penerima simpanan dapat memanfaatkan dana titipan seperti *saving*, dan deposito

berjangka untuk dimanfaatkan bagi kepentingan masyarakat dan kepentingan negara, dengan syarat si pengelola dalam hal ini harus memperoleh izin dari si pemilik dana dengan ketentuan si pengelola harus bertanggung jawab atas segala kerusakan dan kehilangan yang menimpa dana tersebut (Abdullah & Tantri, 2014: 216).

Berdasarkan prinsip dasar *yad dhamanah*, yaitu titipan. Maka manfaat yang diperoleh dari hasil titipan itu tidak diwajibkan untuk diberikan atau dibagi kepada nasabah pemilik dana karena resiko sepenuhnya ditanggung lembaga keuangan syariah sebagai pengelola. Namun lazimnya, sebagai imbalan kepada pemilik dana, lembaga keuangan syariah memberikan semacam insentif berupa bonus yang tidak disyaratkan sebelumnya (Solihin, 2008: 82-83).

2. Simpanan *Mudharabah* adalah simpanan pemilik dana yang penyetoran dan penarikannya dapat dilakukan sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati sebelumnya. Pada simpanan *mudharabah* pihak pertama menyediakan seluruh modal, dalam hal ini nasabah yang menabung adalah penyedia dana untuk dikelola oleh lembaga keuangan syariah dengan menggunakan prinsip *mudharabah*, baik itu *mudharabah muthlaqah* maupun *mudharabah muqayyadah* yang hasilnya akan dibagi sesuai

dengan porsi atau nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Abdullah & Tantri, 2014: 220).

2.1.2.2 Produk penyaluran dana

Berdasarkan definisi LKMS maka dapat kita simpulkan bahwa LKMS bukan sekedar lembaga keuangan non bank yang bersifat sosial, tetapi juga sebagai lembaga bisnis dalam rangka memperbaiki perekonomian umat, akad dana yang dikumpulkan dari anggota dan masyarakat harus disalurkan dalam bentuk pinjaman. Pinjaman tersebut disebut juga pembiayaan, yaitu suatu fasilitas yang diberikan LKMS kepada anggota dan masyarakat untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan.

Pada dasarnya pembiayaan yang diberikan LKMS bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan pendapatan LKMS. Sasaran pembiayaan ini untuk semua sektor ekonomi, seperti pertanian, industri rumah tangga, perdagangan dan jasa. Ada dua jenis akad dalam pembiayaan, yaitu akad *syirkah* dan akad jual beli, yang kemudian dikembangkan oleh LKMS menjadi berbagai jenis pembiayaan sebagai berikut (Muhammad, 2000: 119-120):

1. Pembiayaan *Murabahah*, yaitu kegiatan jual beli barang pada harga pokok dengan tambahan yang disepakati. Dalam pembiayaan ini si penjual harus memberitahukan harga pokok barang yang dibelinya serta memberitahukan tingkat keuntungan yang diambil sebagai tambahan. Sesudah menyepakati tambahan atas harga pokok, maka lama pembiayaan atau pengembalian pembiayaan juga

harus disepakati serta besaran angsuran kalau memang akan dibayarkan secara angsuran (Antonio, 2001: 101).

2. Pembiayaan *Mudharabah*, sebagaimana telah dijelaskan di sebelumnya bahwa, *mudharabah* adalah akad kerjasama antara dua pihak yang membuat kesepakatan, dimana pihak yang pertama adalah penyedia seluruh modal dan pihak yang kedua adalah pengelola modal. Ada yang menarik pada pembiayaan ini, dimana ketika usaha yang dikelola mendapatkan keuntungan, maka keuntungan akan dibagi sesuai dengan porsi yang telah tertuang dalam kontrak perjanjian. Sedangkan ketika usaha yang dikelola itu mengalami kerugian, maka kerugian sepenuhnya ditanggung pemilik modal selama kerugian bukan disebabkan karena kelalaian si pengelola. Lain lagi jika kerugian disebabkan kelalaian si pengelola, maka si pengelolah yang harus bertanggung jawab (Abdullah & Tantri, 2014: 220).
3. Pembiayaan *Musyarakah*, menurut Muhammad Syafi'i Antonio (2001: 90) adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk mengelola satu usaha tertentu dimana setiap pihak yang bekerjasama ikut berkontribusi memberikan modal usaha dengan kesepakatan keuntungan dan resiko kerugian ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

4. Pembiayaan *Ijarah*, adalah akad pemindahan hak guna atau pakai atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan hak kepemilikan (*ownership/milkiyyah*) atas barang itu sendiri (Antonio, 2001; 117).
5. Pembiayaan *Salam*, menurut Abdullah dan Tantri (2014: 222) *salam* adalah pembelian barang yang diserahkan kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka. Prinsip yang dianut adalah barang yang menjadi objek transaksi harus diketahui terlebih dahulu, baik jenis, kualitas maupun jumlah barangnya dan hukum awal pembayaran dalam bentuk uang.
6. Pembiayaan *Qardhul Hasan*, adalah kontrak perjanjian pinjaman dana antara LKMS dengan anggota atau nasabahnya dengan ketentuan bahwa nasabah wajib mengembalikan pokok pinjaman yang diterimanya pada waktu yang telah disepakati baik *cash* maupun cicilan tanpa adanya tambahan atau pengembalian melebihi pokok. Operasional akad ini berlandaskan Fatwa DSN MUI No. 19/DSN-MUI/IV/2000 tentang *Qardh* (Soemitra, 2015: 84-85).

2.1.3 Jenis LKMS

Pasal 8 Undang-undang No. 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro menyebutkan bahwa LKM hanya dapat dimiliki oleh warga negara Indonesia, badan usaha milik desa/kelurahan,

Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota; dan/atau, Koperasi. Namun menurut Darsono, Sakti, Suryanti, Astiyah, Darwis (2017: 87-144) menyebutkan bahwa berdasarkan basis operasionalnya LKMS di Indonesia dibagi ke dalam 4 jenis, yaitu LKMS berbasis koperasi, perbankan, adat, dan lembaga daerah. Keempat jenis LKMS ini terbukti telah memberikan sumbangsih besar dalam memajukan perekonomian nasional. Prestasi yang sangat positif ini dapat diukur melalui pertumbuhan ekonomi, penyerapan tenaga kerja, dan lainnya.

2.1.3.1 LKMS berbasis koperasi

Dari berbagai jenis LKMS salah satunya yang beroperasi dengan berbadan hukum koperasi. Berdasarkan Keputusan Kementerian Koperasi dan UMKM No. 91/Kep/M.KUMKM/IX/2004 tahun 2004, koperasi merupakan badan usaha yang beranggotakan orang-seorang atau badan hukum Koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasar atas asas kekeluargaan.

Seiring terus berkembangnya zaman, terlebih telah memasuki ke era revolusi industri 4.0, kegiatan simpan pinjam pada koperasi pun ikut terus berkembang. Meski demikian, kegiatan usaha simpan pinjam pada koperasi tetap memiliki karakteristik, bentuk dan sistem sendiri. Sebagian diantaranya masih menganut sistem koperasi umum, dan sebagian lainnya sudah beralih mengoperasikan sistem yang berprinsip syariah.

Diantara beberapa koperasi yang telah beroperasi dengan sistem syariah adalah Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) dan Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT) yang berbadan hukum koperasi. KJKS adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai dengan pola syariah. KSPPS atau BMT adalah LKMS berbasis koperasi khas Indonesia yang pada awalnya didirikan dan dikembangkan dengan menyesuaikan kondisi hukum dan kebutuhan pasar.

2.1.3.2 LKMS berbasis perbankan

Keterbatasan dalam mengakses pembiayaan untuk mengembangkan usaha adalah permasalahan yang sampai hari ini masih dialami oleh UMKM khususnya di Indonesia, sehingga LKMS di Indonesia pun ikut berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan ini. Implementasi LKM berbasis perbankan sudah dikenal sejak lama. Aktivitas perkreditan rakyat sudah dimulai sejak masa penjajahan Belanda pada abad ke 19 dengan nama (BKR).

Hingga saat ini LKMS di Indonesia terus berkembang, begitu juga dengan LKMS berbasis perbankan. Hal ini ditandai dengan lahirnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Perkembangan BRPS di Indonesia memang berkembang sangat pesat, namun masih terdapat beberapa tantangan agar LKMS ini mampu bersaing dengan lembaga keuangan syariah lain yang berbasis bank maupun nonbank.

2.1.3.3 LKMS berbasis lembaga daerah

Selain LKMS berbasis koperasi dan perbankan, juga terdapat LMKS berbasis lembaga daerah yang diinisiasi oleh pemerintah daerah dan swadaya masyarakat. Berdasarkan Undang-undang No. 1 tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro menjelaskan bahwa LKM ini beroperasi di wilayah perdesaan/kelurahan, kecamatan, hingga kabupaten/kota.

Khusus di Kota Banda Aceh LKMS yang telah beroperasi berdasarkan inisiatif pemerintah daerah adalah LKMS Mahirah Muamalah Syariah yang mulai beroperasi pada desember 2017. Selain itu, adapula LKMS yang dikembangkan atas inisiatif swadaya masyarakat. Beberapa diantaranya adalah *Baitul Mal Wat Tamwil* (BMT), *Baitul Tamwil Muhammadiyah* (BTM), Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM).

2.1.3.4 LKMS berbasis adat

Indonesia adalah salah satu negara yang kaya akan budaya dan adatnya. Dalam hal praktik pembiayaan bagi hasil, Indonesia mempunyai budaya tersendiri di berbagai daerah, seperti *mawah* di Aceh, *Maro* di Pekalongan, Jawa Tengah, *Mertelu* di Purworejo, Jawa Tengah, *Arisan*, dan *Patungan*. Praktik ini telah diyakini mempengaruhi ikatan keeratan antar masyarakat. Ikatan erat yang lantas mendorong kepedulian sesama membuat masyarakat saling membantu dalam meningkatkan kapasitas ekonomi. Upaya bersama tersebut umumnya memanfaatkan perangkat adat yang dimiliki oleh suatu komunitas.

Kratifitas yang tercipta dari kebersamaan seperti ini membuat bentuk pelayanan jasa keuangan dan tata lembaga keuangan adat menjadi unik. Keunikan tersebut tampak pada beberapa aspek, seperti landasan hukum, infrastruktur pendukung, target masyarakat yang disasar, perekrutan SDM, produk pelayanan, pengelolaan resiko, dan pengelolaan keuangan.

Di Indonesia sendiri LKMS yang berbasis adat dengan pengelolaan berprinsip syariah memang belum pernah ada yang beroperasi. Akan tetapi, jika LKM berbasis adat yang beroperasi dengan sistem konvensional sudah pernah ada di Indonesia tepatnya di Sumatera Barat, yaitu BPR Lumbung Pitih Nagari (LPN) Kampung Manggis yang pada 29 november 2017 telah dicabut izin usahanya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pencabutan izin usaha ini tertuang dalam Salinan Keputusan Anggota Dewan Komisioner (KDK) Nomor KEP-213/D.03/2017.

2.1.4 Peran LKMS

LKMS tidak jauh berbeda dengan perbankan syariah, LKMS merupakan lembaga intermediasi sebagaimana bank pada umumnya, akan tetapi bergerak di industri kecil dan menengah. Secara lembaga LKMS hampir sama dengan perbankan syariah, maka produk dan jasa yang disediakan pun sama-sama beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Harapan terbesar dengan berkembangnya LKMS ini adalah menjadi satu solusi dalam membangun ekonomi umat Islam di Indonesia. Berikut peran-peran LKMS dalam membangun ekonomi umat Islam:

2.1.4.1 Mengurangi kemiskinan

Semua pemimpin di seluruh negara di dunia ketika menjabat pasti memiliki program tersendiri dalam meminimalisir kemiskinan di negaranya. Namun kesemua pemerintahan di dunia sepakat meyakini bahwa adanya keuangan mikro dengan berbagai modelnya bisa menjadi strategi kunci sebagai obat atas penyakit kronis ini (Darsono, Sakti, Suryanti, Astiyah, dan Darwis, 2017: 27-28).

Namun, pada kenyataannya lembaga keuangan mikro sering disamakan dengan rentenir karena memberikan pinjaman dengan bunga yang tinggi. Hal itu justru akan membuat masalah kemiskinan bertambah bukannya berkurang. Oleh karena itu, lembaga keuangan mikro yang berlandaskan prinsip syariah merupakan solusi terbaik untuk menyelesaikan masalah ini. Dengan hadirnya LKMS maka diharapkan dapat melepaskan ketergantungan rentenir dalam memenuhi dana dengan segera.

2.1.4.2 Pemerataan distribusi untuk keadilan ekonomi masyarakat

Sulitnya akses keuangan terhadap masyarakat lapisan bawah, terutama di perdesaan pelosok menyumbang jumlah masyarakat miskin terbanyak. Namun sejak lahirnya LKMS menjadikan masyarakat lapisan bawah sedikit lebih lega, karena akses mereka terhadap keuangan mulai terbuka. Secara tidak langsung, terbukanya akses keuangan terhadap masyarakat lapisan bawah menjadi suatu cara untuk mencapai pemerataan ekonomi. Sehingga, LKMS dapat

menjadi penghubung antara kaum kaya dan kaum miskin atau dhuafa. Namun, tentunya evaluasi terhadap skala prioritas harus diperhatikan oleh LKMS agar tidak salah sasaran, seperti kelayakan nasabah dan jenis pembiayaan yang dilakukan (Amri, & Widyarningsih, tt: 14)

2.1.4.3 Memberdayakan masyarakat

Berbagai penelitian mengenai LKMS menyatakan bahwa meskipun lembaga ini berkembang dengan pesat di dalam masyarakat, namun keberadaannya belum memiliki kerangka hukum yang jelas dalam sistem hukum negara. Padahal sebagaimana diketahui bahwa lembaga ini mempunyai peran yang sangat signifikan dalam peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat menengah ke bawah. Dengan demikian LKMS memiliki potensi strategis dalam rangka mengurangi ketimpangan ekonomi dalam masyarakat.

Survei menunjukkan bahwa masyarakat miskin lebih suka bekerja untuk kesejahteraan mereka, namun dengan pembayaran kesejahteraan yang mungkin menghasilkan pengaruh yang tidak terlalu kelihatan pada tingkah laku kemiskinan mereka. Masyarakat enggan untuk mengambil pekerjaan dengan upah minimum yang bisa jadi tidak pernah memperoleh kebiasaan bekerja yang dibutuhkan untuk berpindah ke posisi pekerjaan dengan gaji yang lebih baik dalam waktu yang akan datang dalam kehidupan mereka. Kesejahteraan bahkan membantu menghasilkan kebudayaan masyarakat yang mengalah dan beruntung, sehingga menurunkan

harga diri seseorang secara personal dan meningkatkan pengangguran, pelanggaran hukum, dan keretakan rumah tangga (“Rumah Tangga dan APA,” n.d: 28-29).

2.1.4.4 Mengembangkan UMKM

Diantara peran LKMS lainnya, peran yang satu ini menjadi fokus utama yang sedang digalakkan oleh pemerintah dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi oleh pengusaha mikro. Diantaranya dengan menyediakan dana ataupun bantuan modal bagi pengusaha kecil, serta dilanjutkan pada tahap bimbingan dan penyuluhan baik berupa seminar-seminar, lokakarya maupun pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh pemerintah dan bekerjasama dengan pihak LKMS (Sari, 2005, chap. 2).

Pemerintah menilai dengan meningkatkan gairah UMKM demi pertumbuhan UMKM, menjadi salah satu komponen penting dalam mengoptimalkan pertumbuhan ekonomi, khususnya dalam menangani perbedaan antar daerah yang di Indonesia terkenal dengan beragam suku, adat, dan budaya. Sehingga kebutuhan mereka pun pastinya berbeda-beda. Di sisi lainnya, UMKM juga terbukti memiliki peran strategis dalam penciptaan lapangan kerja dan menaggulangi kemiskinan (Darsono, Sakti, Suryanti, Astiyah, dan Darwis, 2017: 25)

Meski secara kuantitas UMKM di Indonesia setiap tahunnya terus meningkat, namun bagaimanapun juga UMKM membutuhkan peran LKMS untuk terus tumbuh secara kuantitas juga kuliatas, dan untuk dapat ikut serta dalam persaingan. Jika

tidak, mereka akan selalu tertinggal di belakang dan tidak bisa menjadi usaha yang kuat dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat mengengah ke bawah.

2.1.5 Pengukuran Kinerja LKMS

Secara umum, pengukuran kinerja LKMS tidak jauh berbeda dengan pengukuran kinerja LKS lainnya, seperti Bank, BPRS, dan BMT, dia diukur dengan menggunakan beberapa indikator pengukuran, diantaranya yang ditawarkan oleh Kinasih (2018: 43):

1. Jumlah Pembiayaan

Menurut Handoyo (2009: 54), jumlah pembiayaan adalah besaran realisasi pembiayaan yang diterima oleh anggota dalam satu kali transaksi. Dwi mengatakan bahwa besarnya jumlah pinjaman atau pembiayaan yang diberikan oleh kreditur hingga batas maksimum tergantung dari jumlah permintaan dan penilaian kemampuan membayar debitur, sehingga semakin besar jumlah pembiayaan yang diberikan, maka akan semakin besar beban yang harus ditanggung oleh debitur (Arinta, 2015, chap. 2).

2. Jangka Waktu Pengembalian

Jangka waktu merupakan periode waktu yang dibutuhkan oleh nasabah untuk membayar kembali pembiayaan yang telah diberikan oleh pihak lembaga keuangan syariah. Jangka waktu dapat bervariasi antara lain jangka waktu pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Jangka pendek adalah jangka waktu pembayaran kembali pembiayaan hingga satu tahun. Jangka menengah memiliki kisaran antara satu sampai tiga tahun.

Kemudian jangka waktu panjang dapat berkisar lebih dari tiga tahun (Ismail, 2011: 108).

3. Nilai Jaminan

Menurut Pasal 1 ayat 26 Undang-Undang Nomor 21 Tahun (2008) tentang Perbankan Syariah menyebutkan pengertian dari agunan adalah jaminan tambahan, baik berupa benda bergerak maupun benda tidak bergerak yang diserahkan oleh pemilik agunan kepada Bank Syariah dan/atau UUS, guna menjamin pelunasan kewajiban Nasabah Penerima Fasilitas. Agunan pembiayaan atau jaminan merupakan hak dan kekuasaan atas barang agunan yang diserahkan oleh anggota kepada lembaga keuangan sebagai alat penjamin pelunasan pembiayaan yang diterimanya jika tidak dapat dilunasi sesuai waktu yang telah disepakati dalam perjanjian atau akad pembiayaan (Rivai dan Permata, 2008: 663).

Selanjutnya indikator pengukuran kinerja LKS, juga ditawarkan oleh Saputra (2014: 21 & 25), yaitu:

1. DPK

Dana Pihak Ketiga atau disingkat DPK berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. DPK yang dihimpun dari masyarakat luas merupakan sumber dana terpenting bagi operasional bank (Rivai, Veithzal, dan Idroes, 2007: 413).

2. *NPF*

Menurut Rivai dan Veithzal (2006: 475), terdapat beberapa pengertian pembiayaan bermasalah atau disebut *Net Performing (NPF)*, yaitu:

- a. Pembiayaan yang didalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank.
- b. Pembiayaan yang memiliki kemungkinan timbulnya resiko dikemudian hari bagi bank dalam arti luas.
- c. Mengalami kesulitan didalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.
- d. Pembiayaan dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali pembiayaan, sehingga belum memenuhi target yang diinginkan oleh bank.
- e. Pembiayaan dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan atau ada potensi kerugian di perusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya resiko di kemudian hari bagi bank dalam arti luas.

- f. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajiban terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan.
- g. Pembiayaan golongan perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet, serta yang berpotensi menunggak.

Adapun yang menjadi indikator variabel LKMS Mahirah Muamalah Syariah dalam penelitian ini nantinya adalah jumlah pembiayaan, DPK dan NPF.

2.2 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Sebagian besar usaha bisnis di Indonesia pada dasarnya berbentuk UMKM yang memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan realitas perekonomian Indonesia. Usaha yang mereka jalankan mampu berdiri di atas kaki sendiri dan bersifat mandiri tanpa memiliki grup atau di bawah grup perusahaan lain. Kebanyakan produksinya bukan berupa jasa tetapi barang menggunakan teknologi yang relatif rendah.

Orientasinya terfokus pada pasar lokal dan tradisional sehingga lokasinya pun berada di pedesaan atau pinggiran kota. Modal mereka juga terbatas dan yang pasti usahanya pun sangat susah mendapatkan pinjaman kredit atau pembiayaan dari bank, dengan kata lain termasuk kategori *unbankable* atau sering pula disebut kelompok yang *defisit* (kekurangan dana) (Machmud, 2013: 601).

Walupun UMKM menjadi salah satu fondasi sebagai penggerak pembangunan ekonomi Indonesia, dukungan modal usaha dalam mengembangkan UMKM tersebut masih sangat minimal. Akan tetapi, terdapat satu hal yang paling unik pada UMKM, yaitu komitmen dan keduliaan terhadap moralitas tetap mereka junjung. Di saat para penguasa besar dan konglomerat melakukan kejahatan dan pelanggaran hukum, seperti memonopoli pasar, dan menutup akses ke pihak yang lain, masyarakat lapisan bawah yang bergerak di bidang UMKM tetap berpegang teguh pada etika bisnis dan moralitas.

2.2.1 Pengertian UMKM

Definisi UMKM dalam Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah menyebutkan bahwa:

1. Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih

bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

UMKM merupakan sekelompok orang atau individu yang dengan segala daya upaya miliknya berusaha di bidang perekonomian dalam skala sangat terbatas. Banyak faktor yang membatasi gerak usaha UMKM, diantaranya sulitnya akses terhadap pendidikan, modal, dan teknologi (Machmud, 2013: 601). Menurut Ina Primiana, pengertian UMKM adalah pengembangan empat kegiatan ekonomi utama yang menjadi motor penggerak pembangunan Indonesia, yaitu industri manufaktur, agribisnis, bisnis kelautan, sumber daya manusia.

Selain itu, Ina Primiana juga mengatakan bahwa UMKM dapat diartikan sebagai pengembangan kawasan andalan untuk mempercepat pemulihan perekonomian untuk memwadahi program prioritas dan pengembangan berbagai sektor dan potensi. Sedangkan usaha kecil merupakan peningkatan berbagai upaya pemberdayaan masyarakat (www.maxmanroe.com: 2018). UMKM merupakan perusahaan ataupun usaha yang dimiliki oleh Warga Negara Indonesia (WNI), memiliki total aset tidak lebih dari Rp.600 juta (Di luar area perumahan dan perkebunan). UMKM termasuk sub sektor ekonomi yang banyak menyerap tenaga kerja dan banyak diminati oleh masyarakat kota (Muslimin, 2015: 18).

Oleh karena demikian, berdasarkan definisi di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa, UMKM adalah usaha ekonomi produktif yang didirikan sendiri atau yang didirikan oleh badan usaha yang memenuhi berbagai kriteria yang terdapat dalam perundang-

undangan UMKM No. 20 tahun 2008 dengan harapan dapat menjadi penawar bagi penyakit ekonomi di Indonesia sampai saat ini.

2.2.2 Tujuan UMKM

Tujuan UMKM berdasarkan Pasal 3 Undang-undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, Menengah disebutkan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah bertujuan menumbuhkan dan mengembangkan usahanya dalam rangka membangun perekonomian nasional berdasarkan demokrasi ekonomi yang berkeadilan.

Sebagaimana telah dijelaskan pada definisi, UMKM adalah sektor yang paling fleksibel dalam menyerap tenaga kerja secara cepat dan alamiah dibandingkan sektor lain. Jumlah yang banyak serta sebaran yang merata, menjadikan sektor ini tidak hanya mampu menciptakan pertumbuhan namun sekaligus mengurangi disparitas antar daerah. Demikianlah diantara tujuan adanya UMKM, mengingat begitu perannya dalam perbaikan kapasitas ekonomi di Indonesia (Machmud, 2013: 605).

2.2.3 Kebijakan pengembangan UMKM

Sasaran dan arah kebijakan pemberdayaan LKMS dan UMKM tersebut dijabarkan dalam program-program pemberdayaan UMKM dengan skala prioritas sebagai berikut (Amalia, 2009: 240):

1. Program penciptaan gairah usaha UMKM. Program ini dimaksudkan untuk memfasilitasi terselenggaranya lingkungan usaha yang efisien, sehat dan persaingan, dan

nondiskriminatif bagi kelangsungan dan peningkatan kinerja UMKM.

2. Program pengembangan sistem pendukung usaha UMKM. Program tersebut dimaksudkan untuk mempermudah, memperlancar dan memluas akses UMKM kepada sumber-sumber daya produktif agar mampu memanfaatkan kesempatan yang terbuka dan potensi sumber daya local dalam meningkatkan skala usaha.
3. Program pengembangan dan daya saing UMKM. Program ini dimaksudkan untuk mengembangkan perilaku kewirausahaan serta meningkatkan daya saing UMKM.
4. Program pemberdayaan usaha mikro. Program ini dimaksudkan untuk mengintegrasikan upaya peningkatan dan pendapatan masyarakat yang bergerak dalam kegiatan usaha di sector informasi berskala mikro, termasuk keluarga miskin dalam rangka memperoleh pendapatan yang tetap dengan upaya peningkatan kapasitas usahanya menjadi unit usaha yang lebih mapan, berkelanjutan dan siap untuk tumbuh.
5. Program peningkatan kualitas kelembagaan koperasi sehingga mampu tumbuh dan berkembang secara sehat dan berorientasi pada efisiensi.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan

Pertumbuhan ekonomi adalah hasil atau akibat dari perubahan-perubahan formasi permodalan, input tenaga kerja, dan berbagai

unsur lain yang menyangkut perubahan produktifitas. Bila konsep pertumbuhan ekonomi dipandang dari sudut yang lebih luas, faktor-faktor lainnya akan terangkum seperti variable-variabel sosial yang mengukur struktur industri, perubahan populasi (penduduk) dan kesempatan pendidikan (Syawie, 2011: 127).

Menurut Ranis (2004) pada tingkat makro, distribusi peningkatan pendapatan dari pertumbuhan ekonomi juga akan memiliki dampak yang kuat pada pembangunan manusia dan pertumbuhan ekonomi yang manfaatnya diarahkan lebih ke masyarakat miskin akan memiliki dampak yang lebih besar pada pembangunan manusia. Meningkatnya pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan pendapatan masyarakat, dengan peningkatan pendapatan yang terjadi, maka kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhannya menjadi lebih baik, hal ini menunjukkan bahwa kesejahteraan dalam bentuk pendapatan masyarakat mulai meningkat.

UNDP juga menyatakan bahwa sampai akhir tahun 1990-an, pembangunan manusia di Indonesia ditentukan oleh pertumbuhan ekonomi atau Produk Domestik Bruto (PDB). Pertumbuhan PDB akan mendorong masyarakat untuk mendapatkan fasilitas pendidikan dan kesehatan yang lebih baik (Setyowati dan Suparwati, 2012: 113). Dengan terpenuhinya semua fasilitas masyarakat, maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi sangat berpengaruh besar terhadap tingkat kesejahteraan sosial masyarakat.

Kesejahteraan adalah kondisi agregat dari kepuasan individu-individu, menurut Undang-Undang No. 11 Tahun 2009, kesejahteraan sosial didefinisikan sebagai kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sendiri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya (Puryono, 2016: 128).

Pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sejak dulu telah menjadi barometer dalam keberhasilan suatu negara dalam merealisasikan program pembangunannya. Oleh karena itu kekuatan terpenting yang mendorong kenaikan standar kehidupan jangka panjang suatu negara adalah pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan (Sartika, 2011: 4-5).

Peningkatan kesejahteraan sosial masyarakat tidak terlepas dari pertumbuhan ekonomi, sedangkan pertumbuhan ekonomi tidak akan terwujud tanpa tumbuhnya kekuatan usaha. Tantangan dalam menumbuhkan kekuatan pertumbuhan usaha terletak pada upaya untuk membangun mentalitas pengusaha yang tangguh. Hal ini tidak akan kita peroleh tanpa adanya usaha dalam meningkatkan kesejahteraan. Usaha akan terus bertumbuh selama kesejahteraan sosial masyarakatnya masih tetap terjamin (Pemerintah Gorontalo, 2017, chap. 1).

2.3.1 Pertumbuhan usaha

Pertumbuhan ekonomi yang tinggi tentu akan diikuti peningkatan pendapatan masyarakat. Kalau pendapatan masyarakat Indonesia naik, kemampuan daya beli masyarakat terhadap barang

atau jasa ikut naik. Permintaan kebutuhan barang atau jasa di dalam negeri akan meningkat, produksi bertambah, dan akhirnya bisa menciptakan atau menyerap lapangan kerja. Pada akhirnya akan meningkatkan peluang bisnis, penjualan, dan keuntungan buat pengusaha. Apalagi kalau pertumbuhan ekonominya merata di seluruh wilayah Indonesia, rakyat bisa makin sejahtera (Ariyanti, 2018, chap. 2).

Menurut Sekretaris Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Susiwijono mengatakan, momentum pertumbuhan ekonomi harus diperkuat dengan masyarakat yang mandiri secara ekonomi. Kemandirian masyarakat ini dapat diwujudkan dengan merubah pola pikir masyarakat dari memenuhi kebutuhan sehari-hari dengan meningkatkan pertumbuhan usahanya (Fauzia, 2018, chap. 1). Pertumbuhan usaha adalah suatu bentuk tindakan kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi.

Pertumbuhan usaha yang dimaksudkan di sini adalah pertumbuhan UMKM. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa UMKM di Indonesia terus meningkat, ini dapat dilihat berdasarkan jumlah UMKM di Indonesia. Menurut pengamat ekonomi digital Yudi Candra, hingga akhir tahun 2018 lalu, jumlah usaha mikro di Indonesia mencapai 58,91 juta dan usaha kecil 59.260. Adapun jumlah usaha menengah mencapai 4.987 (Setiawan, 2019, chap. 2).

Secara kuantitas, UMKM di Indonesia terus meningkat. Akan tetapi menurut Yudi Candra, pertumbuhan UMKM di Indonesia mengalami perlambatan pertumbuhan usaha. Hal ini dilihat dari minimnya UMKM yang sudah *Go Digital*, yaitu hanya 5% saja (Setiawan, 2019, chap. 3). Sedangkan menurut Kepala Perwakilan BI Sumatera Utara Wiwiek Sistro berpendapat, secara nasional UMKM di Indonesia sudah tumbuh sangat pesat, dimana saat ini UMKM menjadi penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, yaitu sebesar 97,04 juta tenaga kerja atau 99,4% dari total angkatan kerja yang bekerja. Sementara kontribusi UMKM dalam pembentukan PDB cukup signifikan, yakni sebesar 55,56% dari total PDB (Guslina, 2019, chap. 6).

2.3.2 Pengukuran pertumbuhan UMKM

Pengukuran pertumbuhan pertumbuhan usaha ini menggunakan indikator yang ditawarkan oleh Riyanti (2003) tentang wirausaha kecil di Singapura menunjukan bahwa dari 85% responden yang menjawab 70% wirausaha menggunakan:

1. Laba bersih (*profit growth*), laba bersih seperti yang dikemukakan Hery (2012: 92) bahwa laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian. Dan laba sebelum pajak penghasilan dikurangkan dengan pajak penghasilan diperoleh laba bersih (Hery, 2012: 97).
2. Laba penjualan (*sales revenue growth 61%*), menurut Widarjo dan Setiawan (2009: 107) adalah pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari

waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya.

3. Laba setelah pajak (*return on investment 50%*), adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasinya perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Munawir, 2007: 89).
4. Pangsa pasar (*market share 48%*), menurut Assauri (2001: 95) pangsa pasar adalah besarnya bagian atau luasnya total pasar yang dapat dikuasai oleh perusahaan yang biasanya dinyatakan dengan bentuk presentase.

Selanjutnya 38% dari wirausaha yang menggunakan kriteria keberhasilan laba bersih (*net profit growth*) berpendapat bahwa prestasi 6-10% pertumbuhan pertahun merupakan indikator pertumbuhan usaha (Nursalina, 2018: 18-19).

Dalam penelitian yang lain disebutkan bahwa yang menjadi alat ukur pertumbuhan UMKM adalah:

1. Modal Usaha, merupakan adalah salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi dan legalitas. Modal usaha juga dapat diartikan sebagai dana yang digunakan

untuk menjalankan usaha agar tetap berjalan (Juliasty, 2009: 4).

2. *Omzet* Penjualan. Chaniago (1998) memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu (Nurfritria dan Hidayati, n.d. 4).
3. Keuntungan Usaha, adalah keuntungan bersih, berupa keuntungan yang diperoleh dari kegiatan usaha dikurangi pajak usaha jika ada (Yusanto dan Widjajakusuma, 2002: 136).
4. Tenaga Kerja, adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut (Mulyadi, 2006: 59).
5. Cabang Usaha. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata cabang jika dipadankan dengan kata kantor memiliki pengertian satuan usaha (kedai, toko), lembaga perkumpulan, kantor, dan sebagainya yang merupakan bagian dari satuan yang lebih besar. Cabang juga berarti terpecah, tidak terpusat pada satu saja.

Adapun yang menjadi indikator pertumbuhan UMKM dalam penelitian ini nantinya adalah *omzet*, modal usaha, laba, dan tenaga kerja.

2.4 Penelitian Terdahulu

Berdasarkan hasil penelusuran penulis selama ini tentang berbagai karya ilmiah lainnya yang pernah diteliti sebelumnya, khususnya yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, terdapat beberapa penelitian yang terkait, antara lain yaitu:

Penelitian jurnal keuangan dan perbankan yang dilakukan oleh Jenita (2017). Hasil penelitian menunjukkan optimalnya pemanfaatan LKMS secara langsung akan meningkatkan pendapatan dan penghasilan masyarakat kecil menengah dengan bertambahnya modal dan bertambahnya kuantitas tempat usaha. Hal mana Pendapatan kecil ini terkadang dijadikan standar penilaian garis kemiskinan, sehingga pada akhirnya kemiskinan tersebut dapat dientaskan diganti dengan kesejahteraan masyarakat yang merata, tentram lahir maupun batin. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kajian pustaka dan literatur.

Persamaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitiannya yang terfokus kepada peran LKMS. Perbedaannya terdapat pada objek yang akan dituju, yaitu masyarakat kecil menengah sedangkan peneliti UMKM. Metode yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif.

Selanjutnya penelitian jurnal ilmiah mahasiswa yang dilakukan oleh Nurrahman dan Fikriah (2017). Hasil penelitian menunjukkan

faktor internal yang memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor perdagangan yaitu lama berdirinya usaha, bentuk badan usaha, jumlah modal di awal, jumlah omzet di awal, jumlah laba di awal, proses penyelesaian pinjaman di awal. nilai $\chi^2 > \chi^2_{0,05}$ maka H_0 ditolak (H_0 ditolak apabila probabilitas $< 0,05$). Sedangkan faktor internal yang tidak memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor perdagangan yaitu kepemilikan izin usaha, nilai aset di awal, jumlah tenaga kerja di awal, dan proses pinjaman di awal dikarenakan nilai $\chi^2 > \chi^2_{0,05}$ maka H_0 diterima (H_0 diterima apabila probabilitas $> 0,05$). Faktor eksternal yang memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor perdagangan yaitu motivasi menjadi pengusaha, dikarenakan nilai $\chi^2 > \chi^2_{0,05}$ maka H_0 ditolak (H_0 ditolak apabila probabilitas $< 0,05$).

Sedangkan faktor eksternal yang tidak memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor perdagangan yaitu jenis dagangan pengusaha, dikarenakan nilai $\chi^2 > \chi^2_{0,05}$ maka H_0 diterima (H_0 diterima apabila probabilitas $> 0,05$). Antara faktor internal dan eksternal, faktor internal terhadap memiliki hubungan yang signifikan perkembangan UMKM sektor perdagangan. Sedangkan tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Persamaan penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian yang menganalisis pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh. Perbedaannya terdapat pada UMK yang dianalisis hanya sektor perdagangan sedangkan peneliti secara umum. Penelitian ini hanya

melihat pertumbuhan UMKM sektor perdagangan dan menganalisisnya, sedangkan peneliti meneliti juga peran dan pengaruh LKMS Mahirah Muamalah Syariah dalam pertumbuhan UMKM. Kemudian terdapat pada metode yang digunakan, dimana peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, sedangkan penelitian ini *mix methods*.

Penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Muslim (2015). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komposisi pembiayaan mudharabah BMT Al Amin Makassar tahun 2011, 2012, dan 2013 mencapai Rp. 915.416.900,- per tahun. Pada tahun 2011 pembiayaan mudharabah sebesar Rp. 663.264.500,- kemudian pada tahun 2012 mengalami peningkatan Rp. 870.731.750,- dengan persentase 37% dan pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan yang cukup tinggi yaitu 48% yaitu Rp. 915.416.900,-. Hal tersebut menunjukkan bahwa BMT Al Amin sangat berperan dalam peningkatan pembiayaan terhadap UMKM di Makassar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif jenis deskriptif dengan pendekatan normatif dan sosiologis serta menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara.

Persamaan penelitian ini adalah fokus penelitiannya terfokus kepada peran LKMS terhadap UMKM. Perbedaannya terdapat pada Metode yang digunakan juga berbeda, penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif. Kemudian penelitian ini dilakukan di BMT Al Amin Makassar dan peneliti di LKMS Mahirah Muamalah Syariah Kota Banda Aceh.

Penelitian jurnal yang dilakukan oleh Purwaningsih dan Kusuma (2015). Hasil Penelitian menunjukkan pengujian Hipotesis 1 besarnya pengaruh langsung variabel Faktor Eksternal terhadap Faktor Internal UKM adalah sebesar 0,931 dengan nilai *t-value* sebesar 65,397. Sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung dari variabel Faktor Eksternal terhadap Faktor Internal UKM. Pada Hipotesis 2 besarnya pengaruh langsung variabel Faktor Eksternal terhadap Kinerja UKM adalah sebesar 0,358 dengan nilai *t-value* sebesar 3,172. Karena nilai *t-value* $\geq \pm 1.96$ maka Hipotesis 0 ditolak, sehingga dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung dari variabel Faktor Eksternal terhadap Kinerja UKM.

Pada Hipotesis 3 besarnya pengaruh langsung variabel Faktor Internal terhadap Kinerja UKM adalah sebesar 0,590 dengan nilai *t-value* sebesar 5,266. Karena nilai *t-value* $\geq \pm 1.96$ maka Hipotesis 0 ditolak, sehingga dijelaskan bahwa terdapat pengaruh langsung dari variabel Faktor Internal terhadap Kinerja UKM. Koefisien bernilai positif sehingga dapat disimpulkan bahwa pengaruh Faktor Internal terhadap Kinerja UKM adalah positif. Artinya semakin tinggi atau semakin baik Faktor Internal maka Kinerja UKM akan semakin meningkat.

Persamaan penelitian ini terdapat pada tujuan penelitian yang menganalisis pertumbuhan UMKM. Perbedaanya terdapat pada metode yang digunakan, penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modelling* (PLS-SEM),

sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif. Kemudian penelitian ini hanya terfokus kepada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan UMKM, sedangkan peneliti meneliti pengaruh LKMS Mahirah Muamalah Syariah terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh.

Terakhir penelitian jurnal ekonomi yang dilakukan oleh Murwanti dan Muhammad (2013). Hasil penelitian ini menunjukkan pada α sebesar -3.140, artinya apabila tidak terdapat perubahan pembiayaan maka keuntungan akan mempunyai skor rata-rata sebesar 3.140 satuan. Pada koefisien regresi X_1 sebesar 1.154, artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan sebesar satu satuan maka keuntungan akan mengalami peningkatan sebesar 1.154 satuan. Hasil uji menunjukkan nilai R^2 adalah 0.986 berarti sebesar 96,6% variabel yang dipilih pada variabel independen dapat. $Y_2 = -11,085 + 0,276X + \epsilon$ pada α sebesar -11,085, artinya apabila tidak terdapat perubahan pembiayaan maka keuntungan nasabah akan mempunyai skor rata-rata sebesar -11.085 satuan. Pada koefisien regresi $X_1 = 0.276$, artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan sebesar satu satuan maka keuntungan akan mengalami peningkatan sebesar 0.276 satuan.

Persamaan penelitian ini terdapat pada fokus penelitian pada LKMS yang berperan terhadap usaha mikro. Kemudian terdapat pada metode penelitian kuantitatif. Perbedaannya terdapat pada penelitian ini hanya terfokus pada peran LKMS terhadap usaha mikro, sedangkan peneliti peran dan pengaruh LKMS terhadap

UMKM. Penelitian ini dilakukan di usaha mikro yang ada di Wonogiri dan peneliti pada UMKM di Kota Banda Aceh.

Untuk mempermudah melihat penelitian sebelumnya, maka dapat dilihat dalam tabel 2.1.

Tabel 2.1
Matriks Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian
1	Jenita (2017) <i>“Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Kecil Menengah”</i>	Optimalnya pemanfaatan LKMS secara langsung akan meningkatkan pendapatan, penghasilan masyarakat kecil menengah dengan bertambahnya modal dan bertambahnya kuantitas tempat usaha.
2	T. Sultan Mulia Nurrahman, dan Fikriah (2017) <i>“Analisis Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Sektor Perdagangan Di Kota Banda Aceh”</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Faktor internal (lama berdirinya usaha, bentuk badan usaha, jumlah modal di awal, jumlah omzet di awal, jumlah laba di awal, proses penyelesaian pinjaman di awal) memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor perdagangan. • Faktor internal (kepemilikan izin usaha, nilai aset di awal, jumlah tenaga kerja di awal, dan proses pinjaman di awal) tidak memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor perdagangan. • Faktor eksternal (motivasi menjadi pengusaha) memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor perdagangan. • Faktor eksternal (jenis dagangan pengusaha) tidak memiliki hubungan signifikan terhadap perkembangan UMKM sektor perdagangan.
3	Supriadi Muslim, (2015) dengan	• Berdirinya BMT Al Amin

	judul “Peranan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah” (Studi Kasus Pada BMT Al Amin Makassar)	Makassar ini dapat menjadi solusi atas berbagai masalah dalam memberdayakan UMKM. • Terlihat pertumbuhan UMKM secara kualitas.
4	Ratna Purwaningsih dan Pajar Damar Kusuma (2015) “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) dengan Metode Structural Equation Modeling” (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang)	H1 Terdapat pengaruh langsung dari variabel Faktor Eksternal terhadap Kinerja UKM. H2 Terdapat pengaruh langsung dari variabel Faktor Eksternal terhadap Kinerja UKM. H3 Terdapat pengaruh langsung dari variabel Faktor Internal terhadap Kinerja UKM Artinya semakin tinggi atau semakin baik Faktor Internal maka Kinerja UKM akan semakin meningkat.
5	Sri Murwanti dan Muhammad Sholahuddin (2013) “Peran Keuangan Lembaga Mikro Syariah Untuk Usaha Mikro Di Wonogiri”	• Perkembangan usaha pedagang setelah memperoleh pembiayaan BMT, baik keuntungan ataupun keuntungan nasabah meningkat. • $Y_1 = -3.140 + 1.154X + \epsilon$. Pada α sebesar -3.140 , artinya apabila tidak terdapat perubahan pembiayaan maka keuntungan akan mempunyai skor rata-rata sebesar 3.140 satuan. • $Y_2 = -11,085 + 0,276X + \epsilon$ pada α sebesar $-11,085$, artinya apabila tidak terdapat perubahan pembiayaan maka keuntungan nasabah akan mempunyai skor rata-rata sebesar -11.085 satuan.

Sumber: Data Diolah (2019)

2.5 Kerangka Berpikir

Penelitian ini memiliki dua variabel yang terdiri dari LKMS Mahirah Muamalah Syariah sebagai variabel independen, dan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh sebagai variabel dependen. Di mana variabel LKMS Mahirah Muamalah Syariah

diasumsikan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah di Kota Banda Aceh.

Berdasarkan kerangka teori di atas, dapat disusun kerangka konsep penelitian sebagai berikut:



2.6 Pengembangan Hipotesis

Pada dasarnya, hipotesis tidak dapat terjadi begitu saja. Artinya diperlukan adanya pengembangan hipotesis dengan menggunakan teori yang relevan atau dengan logika dan hasil penelitian sebelumnya. Adapun yang mendasari peneliti dalam memutuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muslimin (2015) memberikan hasil bahwa berdirinya BMT Al Amin Makassar ini dapat menjadi solusi atas berbagai masalah dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah, khususnya yang sedang menjalankan usaha terutama dalam masalah modal yang dapat menghambat usahanya. Karena dengan bertambahnya modal, usaha pun telah mengalami kemajuan yakni adanya peningkatan dalam hal pendapatan, produksi dan kinerjanya. Sehingga dengan meningkatnya produksi maka secara otomatis pendapatan juga meningkat.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Murwanti dan Muhammad (2013) juga memberikan hasil yang sama, yaitu hasil analisis diketahui $Y_1 = -3.140 + 1.154X + \epsilon$. Pada α sebesar -3.140 , artinya apabila tidak terdapat perubahan pembiayaan maka

keuntungan akan mempunyai skor rata-rata sebesar 3.140 satuan. Pada koefisien regresi X_1 sebesar 1.154, artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan sebesar satu satuan maka keuntungan akan mengalami peningkatan sebesar 1.154 satuan. Hasil analisis perkembangan usaha pedagang berdasarkan keuntungan pada regresi diperoleh persamaan $Y_2 = -11,085 + 0,276X + \epsilon$. Pada α sebesar -11,085, artinya apabila tidak terdapat perubahan pembiayaan maka keuntungan nasabah akan mempunyai skor rata-rata sebesar -11.085 satuan. Pada koefisien regresi $X_1 = 0.276$, artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan sebesar satu satuan maka keuntungan akan mengalami peningkatan sebesar 0.276 satuan.

Oleh karena atas pertimbangan tersebutlah hingga peneliti memutuskan untuk mengambil hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

$H_1 =$ Terdapat pengaruh secara signifikan LKMS Mahirah Muamalah Syariah terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh.

BAB TIGA

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian untuk menggambarkan suatu kondisi atau peristiwa secara sistematis, aktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan atau fenomena yang diselidiki dengan menggunakan perhitungan statistik (Arikunto, 2013: 27).

Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan arah penelitian bersifat deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap variabel LKMS Mahirah Muamalah Syariah terhadap pertumbuhan UMKM (Usman & Akbar, 2006: 5).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Sub judul lokasi dan waktu penelitian ini penulis cantumkan untuk memudahkan pembaca mengetahui letak strategis tempat yang menjadi objek penelitian dan waktu penulis melakukan penelitian. Untuk tempat penelitian penulis akan melakukan penelitian ini di LKMS Mahirah Muamalah Syariah yang beralamat di Jl. Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 007 Banda Aceh, Provinsi Aceh. Adapun waktu penelitian ini akan dilakukan dari bulan Mei sampai dengan bulan Agustus tahun 2019.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan objek yang akan diteliti untuk menemukan data dan memperoleh kebenaran terhadap masalah yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2014: 61), mengatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pelaku UMKM yang tercatat sebagai nasabah pada LKMS Mahirah Muamalah Syariah yang berjumlah 1.501 UMKM (wawancara dengan T. Hanansyah, 14 Februari 2019).

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, seperti sifat-sifat populasi ataupun ciri-ciri yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono, 2014: 68). Sedangkan yang menjadi syarat bagi sampel pada penelitian ini adalah UMKM yang menjadi nasabah LKMS Mahirah Muamalah Syariah dan UMKM yang pernah mengambil pembiayaan di LKMS Mahirah Muamalah Syariah. Untuk penentuan besaran sampel penulis menggunakan rumus *slovin*:

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)} \quad (3.1)$$

Keterangan:

n : Besar sampel

N : Besar populasi

d : Derajat ketidaktepatan mewakili populasi (10%).

Sebagaimana diketahui bahwasanya penelitian ini memiliki satu jenis sampel yang berbeda, yaitu pelaku UMKM yang tercatat sebagai nasabah PT. LKMS Mahirah Muamalah Syariah (Bungin, 2017: 115).

Berikut contoh penentuan jumlah sampel:

Diketahui:

N : 1.501 UMKM

d : (10%)

Ditanya:

n : Besar sampel?

Jawab:

$$n = \frac{1.501}{1 + 1.501 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{1.501}{16,01}$$

$$n = 93,75 \text{ atau dibulatkan menjadi } 94.$$

Dari formula tersebut dapat diketahui bahwasanya jumlah sampel UMKM yang akan diteliti yaitu sebanyak 94 orang.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek dimana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2013: 107). Adapun data yang diperoleh meliputi.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber yang pertama (Ashofa, 2001: 9). Dalam hal ini sumber utama adalah para pelaku UMKM di Kota Banda Aceh yang menjadi nasabah pada PT. LKMS Mahirah Muamalah Syariah Kota Banda Aceh. Data primer ini meliputi angket yang disebarakan kepada seluruh responden dan wawancara. Untuk lebih lengkapnya akan peneliti paparkan secara lengkap dalam bab ke empat yang berisi mengenai hasil penelitian dan pembahasan.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak dari sumber aslinya. Artinya, data tersebut merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain (Amiriddin & Asikin, 2004: 45). Data sekunder ini pada dasarnya nanti akan menjelaskan isi dari data primer. Data sekunder meliputi dokumen resmi milik instansi terkait, surat kabar, dan jurnal yang berkaitan dengan pembahasan dalam penelitian ini, seperti data dari BPS, PT. LKMS Mahirah Muamalah Syariah dalam penelitian ini, dan kementerian atau dinas koperasi dan ukm.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara penyebaran angket kepada seluruh sampel yang telah ditentukan.

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu dengan siapa variabel akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden (Sugiyono, 2014: 142).

Dalam membuat suatu angket maka peneliti harus mengetahui bentuk umum dari sebuah angket, dimana pada bentuk umum tersebut terdapat tiga bagian, *pertama* bagian pendahuluan, *kedua* bagian identitas, *ketiga* adalah bagian isi angket. Dari bagian isi inilah selanjutnya angket akan dibedakan menjadi beberapa bentuk, sebagaimana disebutkan oleh Burhan Bungin (2017: 133-135), yaitu:

- a. Angket langsung tertutup, adalah angket yang alternatif jawaban yang harus dijawab oleh responden telah tertera dalam angket tersebut.
- b. Angket langsung terbuka, adalah angket yang tidak mempunyai alternatif jawaban dari peneliti.
- c. Angket tak langsung tertutup, yaitu angket yang hampir sama dengan angket langsung tertutup, hanya saja angket ini memberikan kebebasan untuk memilih alternatif jawaban yang telah disiapkan lebih dari satu.
- d. Angket tak langsung terbuka. Angket ini mempunyai ciri yang sama dengan langsung terbuka, serta disediakan kemungkinan atau alternatif jawaban.

Adapun jenis angket yang digunakan pada penelitian ini adalah angket langsung tertutup yang biasanya berisi pernyataan yang disertai pilihan *checklist* jawaban. Angket tersebut diberikan pelaku UMKM untuk memperoleh data primer mengenai penilaian pengaruh LKMS Mahirah Muamalah Syariah terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh yang kemudian dianalisa dengan menggunakan pedoman Skala *likert*.

3.6 Slaka Pengukuran

Untuk membantu dan mempermudah proses dalam menganalisis data, maka penelitian ini menggunakan teknik penentuan skor terhadap angket yang disebarkan kepada responden, yaitu dengan menggunakan skala model *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur respon subjek ke dalam lima kategori sikap, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS), seperti pada tabel 3.1.

Tabel 3.1
Instrumen Skala *Likert*

Keterangan	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono (2014: 133)

3.7 Validitas dan Reliabilitas

Hasil yang didapat dari instrumen angket akan di uji validitas dan reliabilitas. Adapun hasil pengujian tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek peneliti dengan data yang tepat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya yang terjadi pada objek penelitian (Suryabrata, 2013:118). Dalam hal ini pengujian validitas instrument pada penelitian ini yaitu dengan uji korelasi antara skor (nila) tiap-tiap item pertanyaan dengan skor total menggunakan program excel dan SPSS 23.0. Langkah kerja yang penulis lakukan dalam rangka untuk menguji validitas instrument adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan contoh angket kepada 25 pelaku UMKM yang tidak termasuk ke dalam responden sesungguhnya untuk mengetahui tingkat kevalidan suatu instrument, kemudian menunggu sampai selesai diisi semua.
- b. Mengumpulkan data hasil dari pengisian instrument.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket
- d. Membuat tabel pembantu untuk menetapkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dari hasil tabel di atas

penulis masukkan ke dalam rumus *Korelasi Produk Moment* dengan menggunakan excel dan SPSS 23.0

- e. Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien dengan menggunakan rumus korelasi *produk momen*.
- g. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi.
- h. Membuat kesimpulan, dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kriterianya jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel, maka item instrument dinyatakan valid.

2. Reliabilitas

Reliabilitas suatu data dapat dinyatakan reliabel apabila data atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama, atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama (Suryabrata, 2013: 118). Bila suatu alat ukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat ukur tersebut reliabel. Sehingga dengan kata lain, reliabilitas menunjukkan konsistensi suatu alat ukur didalam mengukur gejala yang sama. Langkah kerja dalam rangka menguji reliabilitas instrument penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan contoh angket kepada 25 pelaku UMKM yang tidak termasuk ke dalam responden sesungguhnya untuk mengetahui tingkat reliabilitas suatu instrument.

- b. Mengumpulkan data hasil dari pengisian angket.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya data yang terkumpul. Termasuk memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menetapkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- e. Memberikan skor terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai koefisien dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Membuat kesimpulan, dengan membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel. Kiterianya jika nilai r hitung lebih besar ($>$) dari nilai r tabel maka intrument dinyatakan reliabel.

3.8 Operasionalisasi Variabel

3.8.1 Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah:

1. LKMS Mahirah Muamalah Syariah

Menurut Qanun Kota Banda Aceh No. 7 Tahun (2017) tentang Penyerahan Modal Pemerintah Kota Banda Aceh Pada Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah, Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah yang selanjutnya disebut Perseroan adalah Perseroan yang dibentuk oleh pemerintah kota. Variabel LKMS Mahirah Muamalah Syariah diukur dengan kuesioner yang menggunakan

skala *likert*, dan terdiri dari indikator jumlah pembiayaan, DPK dan NPF.

2. Pertumbuhan UMKM

Pertumbuhan usaha adalah suatu bentuk tindakan kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi. Variabel pertumbuhan UMKM diukur dengan kuesioner yang menggunakan skala *likert*, dan terdiri dari indikator *omzet*, modal usaha, laba, dan tenaga kerja.

3.8.2 Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelien ini, yaitu LKMS Mahirah Muamalah Syariah sebagai variabel independen, dan pertumbuhan UMKM sebagai variabel dependen. Berikut variabel yang dimaksud beserta indikator, dan skala pengukurannya dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
LKMS Mahirah Muamalah Syariah (X)	Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh No. 6 Tahun 2017 tentang Pembentukan Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah adalah	Menurut Kinasih (2018: 43) indikator-indikator dari variabel LKMS adalah: • Jumlah Pembiayaan • Jangka Waktu	Skala <i>Likert</i>

	<p>lembaga keuangan yang khusus didirikan untuk memberikan jasa pengembangan usaha dan pemberdayaan masyarakat, baik melalui pinjaman atau pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dalam usaha skala mikro kepada anggota dan masyarakat, pengelolaan simpanan, maupun pemberian jasa konsultasi pengembangan usaha yang tidak semata-mata mencari keuntungan (Kota Banda Aceh: 2017)</p>	<p>Pengembalian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nilai Jaminan <p>Sedangkan Menurut Saputra (2014: 21 & 25) indikator-indikator dari variabel LKMS adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • DPK, dan • NPF 	
<p>Pertumbuhan UMKM (Y)</p>	<p>Pertumbuhan usaha adalah suatu bentuk tindakan kepada usaha itu sendiri agar dapat berkembang menjadi lebih baik lagi dan agar mencapai pada satu titik atau puncak menuju kesuksesan. Perkembangan usaha dilakukan oleh usaha yang sudah mulai terproses dan terlihat ada kemungkinan untuk lebih maju lagi.</p>	<p>Menurut Riyanti (2003) indikator-indikator dari variabel adalah:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Laba Bersih • Laba Penjualan • Laba Setelah Pajak • Pangsa Pasar <p>Sedangkan dalam penelitian yang lain menyebutkan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Modal Usaha (Juliasty, 2009: 4) • Omzet Penjualan (Chaniago 1998) • Keuntungan Usaha • Tenaga Kerja (Mulyadi, 2006: 59) • Cabang Usaha 	<p>Skala <i>Likert</i></p>

3.8.3 Uji Instrumen Kuesioner (*Pilot Test*)

Umumnya ketika seseorang melakukan penelitian kerap menggunakan item-item konstruk pada kuesioner yang sudah pernah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. Jika ditelusuri penyebabnya, maka alasan paling kuat dan paling banyak dikeluhkan oleh peneliti adalah untuk membangun suatu item-item konstruk sebagai kuesioner bukanlah hal yang mudah. Uji instrumen kuesioner atau *pilot test* adalah penyebaran instrumen kepada responden-responden yang sebenarnya, sehingga dari jawaban atau respon-respon mereka dilakukanlah uji validitas konstruk dan reabilitas skalanya (Jogiyanto, 2008: 136 & 140).

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa, untuk membangun item-item sendiri bukanlah hal yang mudah, sehingga memerlukan beberapa tahapan didalamnya. Adapun pada penelitian ini, tahapan pertama yang dilakukan adalah penulis membangun instrumen-instrumen sendiri sebagai kuesioner dengan dasar atas kajian-kajian teori sebelumnya yang telah disebutkan pada bab dua, yaitu pada pengukuran LKMS dan pengukuran pertumbuhan UMKM sebagai landasan.

Selanjutnya, pada tahapan berikutnya pengujian kemudian menguji item-item yang telah dibangun sebagai kuesioner tersebut terhadap 25 orang responden yang karakteristiknya mirip dengan responden yang akan diuji nantinya. Yaitu nasabah UMKM yang telah mengajukan pembiayaan pada LKMS Mahirah Muamalah. Adapun hasil pengujian ditunjukkan pada tabel 3.3.

Tabel 3.3
Hasil Pengujian *Pilot Test*

Variabel	Indikator	Pernyataan	r Hitung	r Tabel	Keterangan
LKMS Mahirah Muamalah	Jumlah Pembiayaan	Jumlah pembiayaan yang diterima mencukupi kebutuhan usaha	0,793	0,396	Valid
		Jumlah pembiayaan yang diterima membantu menambah barang dagangan	0,877	0,396	Valid
		Jumlah pembiayaan yang diterima meningkatkan target penjualan	0,605	0,396	Valid
		Jumlah pembiayaan yang diterima membuat usaha lebih lancar	0,692	0,396	Valid
		Jumlah pembiayaan yang diterima dapat membuka cabang baru	0,690	0,396	Valid
	DPK	Saya menabung sejumlah dana di LKMS Mahirah Muamalah	0,732	0,396	Valid
		Saya sudah menabung sebelum mendapatkan pembiayaan dari LKMS Mahirah Muamalah	0,699	0,396	Valid
		Menabung di LKMS Mahirah Muamalah merupakan syarat mengajukan pembiayaan	0,526	0,396	Valid
		Saya menabung dari laba usaha yang saya peroleh	0,844	0,396	Valid
		Saya menabung di LKMS Mahirah Muamalah agar memudahkan menyetero angsuran	0,638	0,396	Valid
	NPF	Saya pernah menunggak menyetero angsuran	0,374	0,396	Tidak Valid
		Jumlah angsuran membuat saya menunggak	0,682	0,396	Valid

		Tidak stabilnya harga barang dagangan membuat saya menunggak angsuran	0,728	0,396	Valid
		Pengeluaran rumah tangga terlalu tinggi membuat saya menunggak angsuran	0,675	0,396	Valid
		Pembiayaan yang diberikan tidak mencukupi sehingga saya menunggak angsuran	0,544	0,396	Valid
		Pendapatan penjualan yang di dapat setelah mendapat pembiayaan menutupi angsuran pembiayaan	0,617	0,396	Valid
Pertumbuhan UMKM	Omzet	Pendapatan penjualan sesuai dengan margin pembiayaan	0,186	0,396	Tidak Valid
		Jumlah pendapatan penjualan yang di dapat membuat usaha lebih lancar	0,852	0,396	Valid
		Jumlah pendapatan penjualan yang di dapat bisa menambah tabungan (dalam bentuk uang tunai, emas, dll)	0,764	0,396	Valid
		Pendapatan penjualan yang di dapat lebih besar dari pada sebelum adanya pembiayaan	0,617	0,396	Valid
	Modal Usaha	Modal usaha saya sebelum pembiayaan kurang sehingga saya mengajukan pembiayaan	0,744	0,396	Valid
		Setelah mendapatkan pembiayaan, kebutuhan modal usaha saya mencukupi	0,479	0,396	Valid
		Harga barang yang mahal membuat modal usaha saya tidak cukup sehingga saya mengajukan pembiayaan	0,690	0,396	Valid
		Saya membutuhkan tambahan modal usaha	0,684	0,396	Valid

		untuk memperluas usaha saya			
		Pembiayaan yang saya terima sepenuhnya saya gunakan untuk usaha	0,671	0,396	Valid
	Laba	Laba usaha meningkat setelah mendapatkan pembiayaan	0,322	0,396	Tidak Valid
		Menurut anda jika dilihat dari laba usaha yang anda dapatkan tergolong besar	0,758	0,396	Valid
		Anda dapat mengembangkan usaha dengan memenuhi semua kebutuhan dari laba usaha tersebut	0,741	0,396	Valid
		Anda selalu menargetkan laba untuk usaha anda	0,626	0,396	Valid
		Laba yang di dapat kemudian di putar lagi menjadi modal	0,561	0,396	Valid
		Tenaga Kerja	Saya menambah tenaga kerja setelah mendapatkan pembiayaan	0,609	0,396
	Pembiayaan yang saya terima belum mencukupi untuk memenuhi gaji tenaga kerja		0,445	0,396	Valid
	Jumlah tenaga kerja yang ada sudah mencukupi		0,641	0,396	Valid
	Tenaga kerja yang saya miliki membantu meningkatkan pendapatan		0,597	0,396	Valid
	Tenaga kerja yang ada bekerja sesuai dengan instruksi		0,612	0,396	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Dari tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa sebagian besar pernyataan item instrumennya dinyatakan valid. Akan tetapi, terdapat tiga item instrumen yang dari hasil pengujian *pilot test* dinyatakan tidak valid. dua dari tiga item tersebut hanya terdapat

selisih yang sangat tipis dari hasil yang diharapkan, sehingga penulis mengambil langkah untuk menambah responden untuk membuat kedua item instrumen tersebut valid, sebagaimana yang telah disebutkan oleh Sugiyono (2014: 354) bahwa untuk meningkatkan validitas eksternal, maka dapat dilakukan dengan memperbesar jumlah responden.

Sedangkan untuk satu item instrumen lagi yang dinyatakan tidak valid di atas dengan selisih yang lumayan jauh, yaitu pada item pertama indikator *omzet*. Sehingga untuk item instrumen ini ditelaah kembali item instrumen pernyataannya, ternyata hasil telaah menunjukkan bahwa terdapat redaksi yang susah dipahami, kemudian redaksi tersebut disesuaikan atau disederhanakan kembali untuk lebih mudah dimengerti sesuai dengan karakteristik responden.

Sebagaimana disebutkan oleh Jagiyono (2008: 137) bahwa salah satu tahapan dalam uji instrumen adalah melakukan uji untuk meyakinkan bahwa item-item pernyataan yang diberikan dimengerti oleh responden, jangan sampai setelah mengeluarkan modal untuk penyebaran kuesioner, responden tidak mengeti item pernyataan yang ditanyakan. Dalam pendapat yang lain juga menyebutkan bahwa responden akan menafsirkan pernyataan secara berbeda-beda, maka akan lebih baik untuk melakukan uji *pilot test* terlebih dahulu untuk menghilangkan keraguan atas instrumen pernyataan (Yuliansyah, 2016: 37). Oleh karena demikian peneliti melakukan uji selanjutnya untuk membuktikan

valid tidaknya item-item tersebut yang nantinya akan dikemukakan pada bab empat.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisa data dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode regresi linear sederhana. Regresi linear dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah LKMS Mahirah Muamalah Syariah, sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Adapun formula untuk menghitung persamaan *Analisis Regresi Sederhana* sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014: 261), yaitu:

$$Y = a + bX + e \quad (3.2)$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

a = Harga Y ketika harga X = 0 (harga konstan).

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada perubahan variabel independen. Bila (+) arah garis naik, dan bila (-) maka arah garis turun.

X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

e = *Error term*

3.10 Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara yang kebenarannya masih harus diuji, atau rangkuman kesimpulan teoritis yang diperoleh dari tinjauan pustaka. Hipotesis juga merupakan proposisi yang akan diuji keberlakuannya atau merupakan suatu jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Martono, 2012: 63).

3.10.1 Uji parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015: 229), uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria adalah:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

3.10.2 Uji koefisien determinasi (R^2)

Menurut Ghozali dalam Sujarweni (2015: 228), koefisien determinasi (*goodness of fit*), yang dinotasikan dengan R^2 merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi. Determinasi (R^2) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasnya. Semakin tinggi nilai R^2

maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

3.11 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa uji asumsi klasik yang akan digunakan, di antaranya yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu pengujian untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Karena pada dasarnya, model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Terdapat beberapa cara untuk menguji normalitas data, salah satunya melalui pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan jika nilai sig (2-tailed) > 5%, maka data berdistribusi normal (Hidayat 2013: 3). Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengujian *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan bantuan program SPSS.

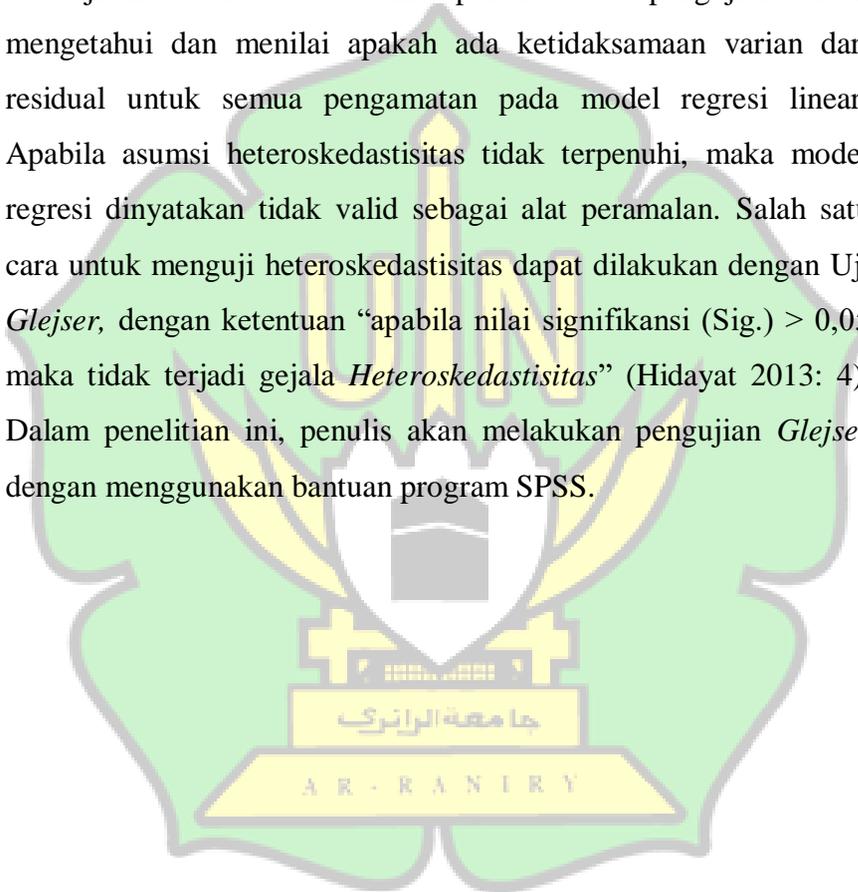
2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Model regresi yang tinggi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel

bebas dalam model regresi (Hidayat, 2016: 1). Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengujian multikolinearitas dengan menggunakan bantuan program SPSS.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui dan menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Salah satu cara untuk menguji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji *Glejser*, dengan ketentuan “apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala *Heteroskedastisitas*” (Hidayat 2013: 4). Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengujian *Glejser* dengan menggunakan bantuan program SPSS.



BAB EMPAT

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum LKMS Mahirah Muamalah

4.1.1 Sejarah singkat

Salah satu fungsi utama adanya pemerintah di seluruh dunia adalah menjamin kemampuan hidup masyarakat khususnya di sektor ekonomi. Ketidakmampuan ekonomi dalam mempertahankan kebutuhan hidup sehari-hari masih menjadi musuh bersama negara-negara di dunia, terlebih pada negara berkembang seperti Indonesia.

Dalam memerangi musuh tersebut, Indonesia sedang gencar-gencarnya memperkokoh pertahanan dan meningkatkan pertumbuhan UMKM yang telah menyumbang 60% pendapatan negara atau Rp. 8.400 triliun dari total Rp. 14.000 triliun PDB Indonesia pada tahun 2018, serta ikut berperan besar mengentaskan pengangguran dengan menampung tenaga kerja yang mencapai 121 juta jiwa atau sekitar 96% dari serapan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2018 (Hartomo, 2019. Chap. 3).

Prestasi positif di atas tidak semata-mata datang dengan sendirinya tanpa adanya bantuan dan dorongan pemerintah. Dalam hal ini pemerintah juga ikut mengambil peran penting, salah satunya dengan membentuk Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro sehingga menjadikan LKM/S di

Indonesia dapat melebarkannya sayap-sayapnya ke berbagai sektor lainnya yang sebelumnya terbatas dengan UU Perbankan.

Setelah dibentuknya Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2013 tentang Lembaga Keuangan Mikro. Pemerintah, khususnya pemerintah Kota Banda Aceh memanfaatkan UU tersebut dengan sangat baik, dimana Pemkot melalui Walikota dan Dewan Perwakilan Rakyat Kota Banda Aceh setelah pilkada serentak 2017 mulai membahas rancangan Qanun Kota Banda Aceh tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Pembahasan itu dilakukan secara bertahap sesuai dengan prosedur perumusan Qanun yang berlaku. Sampai tiba pada tanggal 11 Desember 2017 disahkanlah Qanun tersebut yang saat ini dikenal dengan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 6 Tahun 2017 Tentang Pembentukan Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah (Kota Banda Aceh, 2017).

Tidak berhenti sampai tahap perumusan dan pengesahannya, pemerintah Kota Banda Aceh langsung menggenjot pembentukan lembaganya hingga rampung empat hari setelah pengesahan regulasinya, yaitu tepat pada tanggal 15 Desember 2017 dengan Akta Notaris Nomor 13 dan menjadi Badan Usaha Milik Pemerintah Kota (BUMK) dengan nama PT. LKMS Mahirah Muamalah yang beroperasi di bidang pelayanan jasa dan permodalan dengan harapan dapat menjawab tantangan dan menjadi obat dari penyakit kemiskinan serta pengangguran di Kota Banda Aceh (LKMS Mahirah Muamalah).

4.1.2 Visi-misi

Visi

Menjadikan Lembaga Keuangan Mikro dan Kecil yang mensejahterakan Rakyat, Bermanfaat, dan memberi solusi atas permasalahan Rakyat Kecil.

Misi

1. Mewujudkan Lembaga Mikro Syariah yang di kelola secara Syariah.
2. Mewujudkan LKMS Mahirah Muamalah sebagai laboratorium Keuangan Syariah.
3. Menjadikan lembaga keuangan Mikro Syariah yang Mandiri dan tidak ketergantungan.
4. Memberikan solusi bisnis dengan halal dan baik.
5. Menciptakan sistem ekonomi yang bebas riba dan menentramkan umat.
6. Menjadikan Lembaga Mikro Syariah yang Mengedepankan Ekonomi *Rahmatan lil 'alamin* (LKMS Mahirah Muamalah).

4.1.3 Produk

LKMS Mahirah Muamalah Syariah sampai saat ini sudah mengembangkan beberapa produk unggulannya, mulai dari produk tabungan yang terdiri dari tabungan investasi muamalah, dana titipan wadiah, dan dana sosial. Produk deposito terdiri dari deposito investasi muamalah dan deposito investasi mahirah.

Kemudian yang terakhir produk investasi yang terdiri dari jual beli murabahah, musyarakah, dan *qard al hasan* (Browsur).

4.1.3.1 Produk tabungan

Tabungan sudah menjadi hal yang sangat dikenal oleh berbagai khalayak masyarakat dengan berbagai inovasi produknya, tabungan sudah dapat dinikmati oleh berbagai kalangan, mulai dari orang tua, dewasa, remaja, bahkan anak-anak, serta dengan berbagai tingkat status ekonomi masyarakat. Peribahasa “hemat pangkal kaya” sering dijadikan motivasi khususnya bagi anak-anak agar terbiasa untuk menabung uang atau menghemat uang jajan yang diberikan. Umumnya, ketika seseorang mempunyai kelebihan uang ada dua pilihan yang terkadang perlu untuk dipertimbangkan, yaitu membelanjakannya atau menabungnya. Semenjak kecil biasanya anak-anak diberikan celengan oleh orang tuanya untuk menabung sisa uang jajannya.

Oleh karena sejak kecil diajarkan untuk menabung sisa uang yang ada kebiasaan itupun terbawa hingga dewasa dan menjadikan perilaku menabung sebagai prioritas yang paling terakhir, hingga demikian konsep atas pemikiran tersebut diubah oleh pemerhati *financial* dan menempatkannya ke pada urutan dengan prioritas pertama. Konsep tersebut diberlakukan dengan membayar dirinya sendiri terlebih dahulu melalui pemotongan sekian persen dari perolehan pendapatan dan menempatkannya pada lembaga keuangan yang menyediakan jasa tabungan dengan berbagai inovasi produk yang ditawarkan (Salim, 2010: 11-12).

Adapun inovasi produk tabungan pada LKMS Mahirah Muamalah adalah (LKMS Mahirah Muamalah, 2019):

1. Tabungan investasi muamalah

Tabungan investasi muamalah merupakan produk tabungan yang bertumpu pada prinsip akad *mudharbah*, dengan mengaplikasikan sistem bagi hasil atas dana yang telah diinvestasikan kepada perusahaan. Bagi hasil atas dana tersebut dilakukan atas keuntungan yang diperoleh perusahaan dari pengembangan produk dengan syarat dan ketentuan yang berlaku pada perjanjian tertulis.

2. Dana titipan wadiah

Berbeda dengan produk tabungan investasi muamalah, dana titipan wadiah merupakan produk tabungan yang dilandaskan pada asas-asas akad *wadiah*, dimana ketentuan dari akad ini adalah nasabah hanya menitipkan dananya pada perusahaan penyedia jasa, dan pihak penyedia jasa tidak dibenarkan melakukan pengembangan pada dana tersebut, serta nasabah juga tidak akan mendapatkan bagi hasil dari dana tersebut.

3. Dana sosial

Adapun inovasi produk tabungan dana sosial pada LKMS Mahirah Muamalah di bagi kepada tiga jenis, yaitu (LKMS Mahirah Muamalah, 2019):

- a. *Corporate Social Responsibility (CSR)*

Menurut definisi yang dikemukakan oleh Lingkar Studi CSR Indonesia menyebutkan bahwa CSR adalah upaya sesungguhnya

yang dilakukan oleh entitas bisnis dalam rangka memperkecil dampak negatif yang ditimbulkan dan memperkuat dampak positifnya terhadap seluruh *stakeholder* dalam ranah ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan (Rachman, Efendi, dan Wicaksana, 2011: 15).

b. Investasi al-Hasan

Tandelis (2010) berpendapat bahwa investasi adalah komitmen seseorang dalam menyerahkan sejumlah dana atau sumber daya lain untuk dikelola oleh suatu perusahaan atau suatu entitas tertentu yang dilakukan pada suatu periode tertentu dengan tujuan memperoleh keuntungan yang lebih pada suatu masa mendatang (Faniyah, 2017: 61).

c. Infaq

Infaq berasal dari kata *anfaqa* yang berarti mengeluarkan sesuatu atau harta untuk kepentingan tertentu. Dalam definisi istilahnya infaq dapat didefinisikan sebagai bagian yang dibelanjakan atau dikeluarkan dari sebagian harta kekayaan yang dimiliki oleh seseorang dengan tujuan untuk kemaslahatan umum atau membantu orang lain yang dianggap lemah dalam hal ekonomi (Yusuf, 2004: 31).

d. Wakaf

Wakaf adalah pemberian atau penyerahan suatu harta kekayaan yang dimiliki kepada *mauquf alaih* agar tidak dijadikan harta warisan atau dijual, apalagi dihibahkan, namun pemanfaatan atas harta tersebut digunakan untuk kemaslahatan umat dengan

ketentuan sesuai dengan keinginan atau kehendak si pemberi wakaf tanpa adanya imbalan (Hujrman, 2018: 2).

4.1.3.2 Produk deposito

Berbeda dengan produk tabungan yang memiliki imbal hasil yang lebih rendah namun memiliki tingkat likuiditas yang cukup tinggi, produk deposito hadir dengan menawarkan tingkat imbal hasil yang lebih tinggi kepada nasabah lembaga jasa keuangan. Jika nasabah menginginkan imbal hasil yang lebih besar, maka produk deposito bisa menjadi salah satu acuan yang sangat menjanjikan keuntungannya. Namun, menggunakan produk deposito tidak sama dengan menggunakan produk tabungan yang sewaktu-waktu dibutuhkan dapat ditarik atau ingin menambahnya. Produk deposito mempunyai jangka waktu penggunaannya (Salim, 2010: 19).

Adapun inovasi produk deposito pada LKMS Mahirah Muamalah adalah (LKMS Mahirah Muamalah, 2019):

1. Deposito investasi muamalah

Deposito investasi muamalah merupakan produk penempatan dana yang diberikan nasabah kepada perusahaan penyedia jasa melalui bentuk deposito dengan jangka waktu tertentu berdasarkan kebutuhan yang telah disepakati bersama dan mendapatkan bagi hasil dari pengembangan dana investasi sesuai dengan persentase nisbah yang tertera pada ketentuan kontrak perjanjian akad.

2. Deposito investasi mahirah

Deposito investasi mahirah merupakan produk penempatan dana yang diberikan nasabah kepada perusahaan penyedia jasa

melalui bentuk deposito yang lebih fleksibel dan cepat dengan jangka waktu hanya selama satu bulan saja dan mendapatkan bagi hasil dari pengembangan dana investasi sesuai dengan persentase nisbah yang tertera pada ketentuan kontrak perjanjian akad.

4.1.3.3 Produk investasi

Teori ekonomi mengartikan atau mendefinisikan investasi sebagai pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang dan jasa di masa depan. Investasi sering disebut dengan istilah penanaman modal atau pembentukan modal. Pada dasarnya investasi itu mempunyai dua bentuk, yaitu *real investment* atau investasi nyata yang secara umum melibatkan aset berwujud, seperti tanah, mobil, atau sejenisnya. Sedangkan yang kedua adalah *financial investment* atau investasi keuangan yang secara umum melibatkan aset kontrak tertulis, seperti saham biasa dan obligasi (Sudaryo dan Yudanegara, 2017: 1-3).

Adapun inovasi produk investasi pada LKMS Mahirah Muamalah adalah (LKMS Mahirah Muamalah, 2019):

1. Jual beli *murabahah*

Jual beli *murabahah* adalah akad jual beli yang kedua belah pihak mengetahui harga pokok barang yang menjadi objek transaksi sebelum kemudian ditambahkan margin keuntungan, dimana pihak LKMS menjadi penjual dan nasabah menjadi pembeli dengan kemudian pengembaliannya dilakukan secara

angsuran sampai waktu jatuh tempo yang telah disepakati selesai (Harun: 2017, 115).

2. *Musyarakah*

Menurut pendapat ulama Hanafiah, *musyarakah* adalah penggabungan harta untuk dijadikan modal usaha antara nasabah dengan pihak LKMS yang sama-sama menyertakan modal untuk menjalankan suatu usaha tertentu yang akan dikelola dengan keuntungan dan kerugian yang akan dibagi sama atau ditanggung bersama sesuai dengan porsi penyertaan modal masing-masing antar kedua belah pihak (Hasanudin dan Mubarak: 2012: 19).

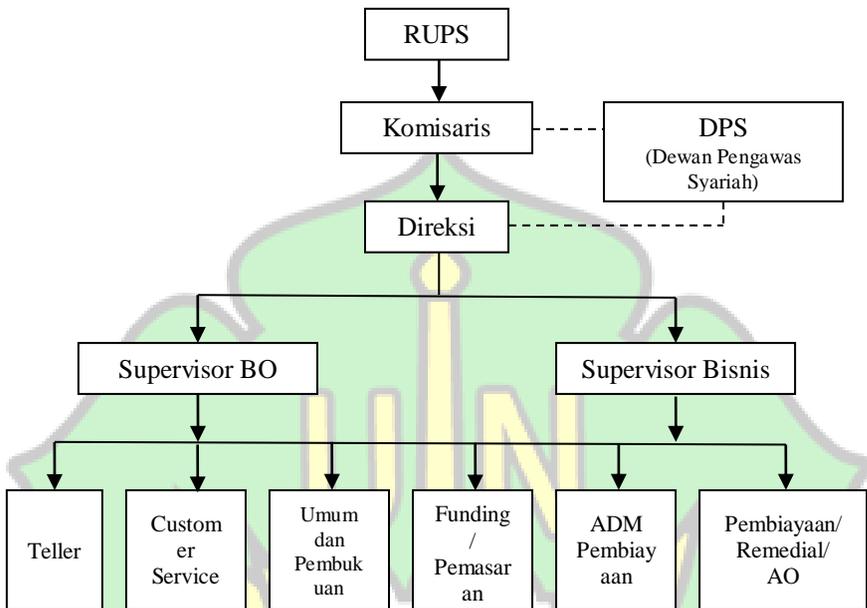
3. *Qard al hasan*

Berdasarkan pada ketentuan Peraturan Bank Indonesia No 7/46/PBI/2005 tentang Akad Penghimpunan dan Penyaluran Dana bagi Bank yang Melaksanakan Kegiatan Usaha Berdasarkan Prinsip Syariah yang kemudian dikutip oleh Anshari (2018: 67) bahwa *qard al hasan* adalah pinjam meminjam dana tanpa imbalan dengan kewajiban pihak peminjam mengembalikan pokok pinjaman secara sekaligus atau cicilan dalam jangka waktu tertentu. Bahkan juga terdapat apabila tidak mampu membayarpun tidak apa-apa, karena *qard al hasan* ini adalah suatu fasilitas pembiayaan yang memang ditujukan bagi pihak-pihak yang tidak mampu.

4.1.4 Struktur organisasi

Adapun struktur organisasi LKMS Mahirah Muamalah ditunjukkan pada gambar 4.1.

Gambar 4.1
Struktur Organisasi



Sumber: Dokumen Arsip LKMS Mahirah Muamalah.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Karakteristik responden

Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah nasabah pembiayaan LKMS Mahirah Muamalah yang terletak di Jl. Tgk. H. M. Daud Beureueh No. 007 Banda Aceh. Responden dalam penelitian ini berjumlah 94 orang yang mengambil pembiayaan di lembaga tersebut dan mengerti akan hal tersebut. Terdapat empat karakteristik responden dalam penelitian ini, yaitu berdasarkan jenis kelamin, umur, pendidikan, dan lama usaha.

1. Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Identifikasi responden berdasarkan jenis kelamin yang telah diisi pada kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Identifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-Laki	41	43,6%
Perempuan	53	56,4%
Total	94	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini adalah perempuan, yaitu sebesar 56,4% atau 53 orang kemudian disusul laki-laki sebesar 41,6% atau 41 orang.

2. Identifikasi Responden Berdasarkan Umur

Identifikasi responden berdasarkan umur yang telah diisi pada kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Identifikasi Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
20-29 tahun	31	33%
30-39 tahun	42	44,7%
40-49 tahun	20	21,3%
50-59 tahun	1	1,1%
Total	94	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas umur responden yang mengisi kuesioner ini adalah lebih dari 30 tahun, yaitu sebesar 44,7% atau 42 orang. Kemudian disusul 20-29

tahun sebesar 33% atau 31 orang, dan yang di atas 50 tahun sebesar 1,1% atau 1 orang.

3. Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Identifikasi responden berdasarkan pendidikan yang telah diisi pada kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Identifikasi Responden Berdasarkan Pendidikan

Umur	Jumlah	Persentase (%)
SD	4	4,3%
SMP	12	12,8%
SMA	60	63,8%
Diploma III	3	3,3%
Sarjana (S1)	15	16%
Total	94	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas responden yang mengisi kuesioner ini adalah responden yang tingkat pendidikan terakhirnya sampai SMA, yaitu sebesar 63,8% atau 60 orang kemudian disusul oleh S1 sebesar 16% atau 15 orang. Selanjutnya diisi oleh jenjang pendidikan SMP, yaitu sebesar 12,8% atau sebanyak 12 orang, dan responden yang jenjang pendidikan terakhirnya SD sebesar 4,3% atau sebanyak 4 orang, serta yang paling rendah adalah D3, yaitu sebesar 3,3% atau sebanyak 4 orang.

4. Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Identifikasi responden berdasarkan lama usah yang telah diisi pada kuesioner penelitian dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4
Identifikasi Responden Berdasarkan Lama Usaha

Lama Usaha	Jumlah	Persentase (%)
1-5 tahun	54	57,4%
6-10 tahun	32	34%
11-15 tahun	8	8,5%
Total	94	100%

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, dapat dilihat bahwa mayoritas umur usaha responden yang mengisi kuesioner ini adalah 1-5 tahun, yaitu sebesar 57,4% atau 54 usaha. Kemudian disusul oleh 6-10 tahun sebesar 34% atau 32 usaha, dan yang 11-15 tahun hanya sebesar 8,5% atau sebanyak 8 usaha.

4.2.2 Analisa deskripsi LKMS Mahirah Muamalah sebagai variabel X

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel X adalah LKMS Mahirah Muamalah. LKMS Mahirah Muamalah adalah Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah yang selanjutnya disebut Perseroan adalah Perseroan yang dibentuk oleh pemerintah kota. LKMS Mahirah Muamalah ini sendiri memiliki tiga indikator yaitu jumlah pembiayaan, dana pihak ketiga (DPK), dan *non performing financing* (NPF) dimana masing masing indikator ini mempunyai lima pertanyaan untuk mengukur dan melihat bagaimana tanggapan responden dan perhitungan skor variabelnya sehingga pertanyaan untuk variabel X ini sendiri terdiri dari 15 pertanyaan yang telah dibagikan kepada responden dan kemudian dianalisis sesuai dengan jawaban yang diberikan.

Deskripsi data variabel X yaitu LKMS Mahirah Muamalah dapat dilihat pada tabel tabel berikut ini:

1. Tanggapan Responden Mengenai Indikator Jumlah Pembiayaan

Jumlah pembiayaan adalah besaran realisasi pembiayaan yang diterima oleh anggota dalam satu kali transaksi. Pada penelitian ini, indikator jumlah pembiayaan dijabarkan dalam 5 pertanyaan, seperti pada tabel 4.5

Tabel 4.5
Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Jumlah Pembiayaan

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	Mean
JP1	Jumlah pembiayaan yang diterima mencukupi kebutuhan usaha	2	2	16	44	30	4,04
JP2	Jumlah pembiayaan yang diterima membantu menambah barang dagangan	2	1	6	59	26	4,13
JP3	Jumlah pembiayaan yang diterima meningkatkan target penjualan	1	4	16	45	28	4,01
JP4	Jumlah pembiayaan yang diterima membuat usaha lebih lancar	1	3	20	50	20	3,90
JP5	Jumlah pembiayaan yang diterima dapat membuka cabang baru	4	17	46	25	2	3,04
Rata-rata							3,82

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Pada tabel 4.5 di atas menunjukkan pernyataan JP1 mayoritas memilih setuju, yaitu sebesar 44 orang responden atau 46,8%. Hal ini memperlihatkan bahwa pembiayaan yang diberikan oleh LKMS Mahirah Muamalah mencukupi kebutuhan usaha responden, dan

hanya 2 orang saja yang memilih sangat tidak setuju atau 2,1%. Pada JP2 memberikan hasil bahwa sebanyak 59 responden atau 62,8% memilih setuju untuk pembiayaan yang diberikan mampu menambah barang dagangannya, dan hanya 2 orang responden yang memilih sangat tidak setuju atau 2,1% saja. JP3 memberikan kesimpulan bahwa mayoritas responden meningkatkan target penjualannya setelah mendapatkan pembiayaan, hal ini ditunjukkan oleh 45 orang atau 47,9% responden. Sedangkan yang memilih sangat tidak setuju hanya 1 orang atau 1,1%.

Hasil JP4 sebanyak 50 responden atau sebesar 53,2% mengakui bahwa usaha yang dijalannya lancer setelah mendapatkan pembiayaan dari LKMS Mahirah Muamalah, dan hanya 1 orang atau 1,1% saja yang memilih sangat tidak setuju dengan pernyataan ini. Kemudian JP5 memberikan hasil bahwa setelah mendapatkan pembiayaan mayoritas responden terus mengembangkan usahanya dengan menampak lapak usaha atau sejenisnya. Hal ini digambarkan pada angka mean yang diciptakan, yaitu 3,04.

Jika dilihat secara keseluruhan indikator jumlah pembiayaan memperoleh hasil rata-rata 3,82, sehingga dapat disimpulkan bahwa jumlah pembiayaan yang diberikan oleh LKMS Mahirah Muamalah mencukupi kebutuhan, membantu menambah barang, meningkatkan target penjualan, membuat usaha lancer, dan juga membuat tempat usaha responden meningkat.

2. Tanggapan Responden Mengenai Indikator DPK

Dana Pihak Ketiga atau disingkat DPK berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya. Pada penelitian ini, indikator DPK dijabarkan dalam 5 pertanyaan, seperti pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Dana Pihak Ketiga (DPK)

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	Mean
DPK1	Saya menabung sejumlah dana di LKMS Mahirah Muamalah	1	4	7	54	28	4,11
DPK2	Saya sudah menabung sebelum mendapatkan pembiayaan dari LKMS Mahirah Muamalah	12	44	15	17	6	2,59
DPK3	Menabung di LKMS Mahirah Muamalah merupakan syarat mengajukan pembiayaan	2	14	18	46	14	3,60
DPK4	Saya menabung dari laba usaha yang saya peroleh	3	2	17	44	28	3,98
DPK5	Saya menabung di LKMS Mahirah Muamalah agar memudahkan menyeter angsuran	-	-	10	42	42	4,34
Rata-rata							3,72

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Pada tabel 4.6 di atas DPK1 menunjukkan mayoritas responden menabung sejumlah dana di LKMS Mahirah Muamalah, pernyataan ini diungkapkan oleh 54 atau 57,4% responden yang memilih setuju dan hanya 1 orang atau 1,1% yang memilih sangat

tidak setuju. Sedangkan DPK2 memberikan kesimpulan bahwa mayoritas responden mulai menabung setelah mendapatkan pembiayaan dari LKMS Mahirah Muamalah, hal ini ditunjukkan oleh 44 atau 46,8% responden memilih tidak setuju. Namun demikian terdapat 18,1% yang memilih setuju yang mengartikan responden tersebut sudah menabung sebelum mendapatkan pembiayaan.

Mayoritas responden menyebutkan bahwa mereka menabung dikarenakan menjadi salah satu syarat mengambil pembiayaan di LKMS Mahirah Muamalah, pernyataan DPK3 ini diberikan oleh 46 atau 48,9% responden memilih setuju, dan hanya 14 atau 14,9% saja yang memilih tidak setuju. DPK4 memberikan hasil bahwa sebanyak 44 atau 46,8% memilih setuju mereka menabung dari laba yang diperoleh, hanya 3 orang saja atau 3,2% yang memilih sangat tidak setuju. Terakhir DPK5 menyimpulkan bahwa sepenuhnya responden mengakui bahwa mereka menabung agar memudahkan mereka dalam menyetor angsuran dari pembiayaan yang diterima.

Jika ditinjau secara keseluruhan nilai rata-rata dari indikator DPK adalah 3,72 sehingga dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden menabung di LKMS Mahirah Muamalah, dan dimulai sejak pembiayaan diberikan, dikarenakan syarat dari pengajuan pembiayaan, ditabung dari laba yang diperoleh, serta menabung untuk memudahkan menyetor angsuran.

3. Tanggapan Responden Mengenai Indikator NPF

NPF dapat diartikan sebagai pembiayaan yang didalam pelaksanaannya belum mencapai atau memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank. Pada penelitian ini, indikator NPF dijabarkan dalam 5 pertanyaan, seperti pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan *Non Performing Financing* (NPF)

No	Pertanyaan	SS	S	R	TS	STS	Mean
NPF1	Saya pernah menunggak menyeter angsuran	8	33	7	33	13	3,11
NPF2	Jumlah angsuran membuat saya menunggak	2	10	36	32	14	3,49
NPF3	Tidak stabilnya harga barang dagangan membuat saya menunggak angsuran	4	30	18	31	11	3,16
NPF4	Pengeluaran rumah tangga terlalu tinggi membuat saya menunggak angsuran	2	17	20	37	18	3,55
NPF5	Pembiayaan yang diberikan tidak mencukupi sehingga saya menunggak angsuran	-	17	22	41	14	3,55
Rata-rata							3,37

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Pada tabel 4.7 NPF satu menunjukkan angka yang sedikit unik, yaitu antara responden yang memilih setuju dan tidak setuju berjumlah sama 33 orang atau 35,1%, namun jika dilihat dari nilai mean yang dihasilkan menyimpulkan rata-rata responden mengakui bahwa tidak pernah menunggak angsuran, akan tetapi selisihnya sangat rendah. Pada NPF2 memperlihatkan bahwa nilai mean berada pada angka 3,49 berartikan jumlah yang asurung yang ditetapkan tidak mendasari nasabah menunggak angsuran. Namun

berbeda dengan NPF3 yang menunjukkan selisih yang sangat tipis antara setuju dan tidak setuju. Nilai mean pada pernyataan ini menjelaskan bahwa harga barang yang tidak stabil tidak membuat nasabah menunggak angsuran, akan tetapi selisihnya sangat tipis.

Pernyataan selanjutnya pada NPF4 menyimpulkan bahwa pengeluaran rumah tangga tidak mendasari dalam menunggak angsuran, hal ini terlihat pada angka mean yang berada pada titik 3,55. Hal serupa juga diperlihatkan oleh NPF5, dimana pembiayaan yang diberikan dirasa cukup sehingga tidak mendasari menunggak angsuran.

Secara keseluruhan indikator NPF ini menunjukkan nilai rata-ratanya 3,37 sehingga dapat disimpulkan responden yang menunggak lebih sedikit dari yang tidak menunggak walaupun selisihnya rendah, indikasi faktor yang membuat nasabah menunggak di atas tidak mendasari nasabah dalam menunggak angsuran, walaupun terdapat satu diantaranya yang mempunyai selisih yang tipis.

4.2.3 Analisa deskripsi pertumbuhan UMKM sebagai variabel Y

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Y adalah Pertumbuhan UMKM. Pertumbuhan UMKM ini sendiri memiliki empat indikator yaitu *omzet*, modal usaha, laba, dan tenaga kerja dimana masing masing indikator ini mempunyai lima pertanyaan untuk melihat bagaimana tanggapan responden dan perhitungan skor variabelnya sehingga pertanyaan untuk variabel Y ini sendiri

terdiri dari 20 pertanyaan yang telah dibagikan kepada responden dan kemudian dianalisis sesuai dengan jawaban yang diberikan.

1. Tanggapan Responden Mengenai Indikator *Omzet*

Omzet adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang atau jasa dalam kurun waktu tertentu. Indikator *omzet* dijabarkan dalam 5 pertanyaan, seperti pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan *Omzet*

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	Mean
O1	Pendapatan penjualan yang di dapat setelah mendapat pembiayaan menutupi angsuran pembiayaan	-	2	12	63	17	4,01
O2	Besaran margin sesuai dengan pendapatan penjualan	-	2	27	52	13	3,81
O3	Jumlah pendapatan penjualan yang di dapat membuat usaha lebih lancar	3	4	18	40	29	3,94
O4	Jumlah pendapatan penjualan yang di dapat bisa menambah tabungan (dalam bentuk uang tunai, emas, dll)	2	4	25	43	20	3,80
O5	Pendapatan penjualan yang di dapat lebih besar dari pada sebelum adanya pembiayaan	2	2	26	47	17	3,80
Rata-rata							3,87

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Pada tabel 4.8 di atas O1 menunjukkan hasil yang mayoritas responden memilih setuju *omzet* dapat menutupi angsuran, yaitu 63 atau 67% dan yang tidak setuju hanya 2 orang saja. O2 menunjukkan pendapatan yang diperoleh nasabah sesuai dengan margin yang ditetapkan LKMS Mahirah Muamalah, dan yang

memilih setuju sebanyak 52 orang atau 55,3%. O3 juga memberikan hasil yang sama, responden memilih setuju *omzet* yang didapat membuat usaha lebih lancar, dimana yang memilih setuju berdaa pada angka 40 orang atau sebesar 42,6%, dan yang memilih tidak setuju hanya ada 4 orang.

Tidak jauh berbeda dengan yang lainnya, O4 menyimpulkan hasil bahwa ada 43 atau 45,7% responden memilih untuk setuju bahwa *omzet* yang diperoleh mampu menambah tabungan dalam berbagai bentuk. Sedangkan yang menyebutkan tidak setuju mampu menambah tabungan dalam berbagai bentuk hanya ada 4 orang saja atau sebesar 4,3%. Terakhir O5 memberikan hasil mayoritas setuju *omzet* yang diperoleh lebih besar dari sebelum pembiayaan, hal ini diakui oleh 47 atau 50% responden.

Nilai rata-rata yang diperoleh secara keseluruhan adalah 3,87 sehingga dapat disimpulkan bahwa pendapatan yang diperoleh dai usaha dapat menutupi angsuran, sesuai dengan margin, membuat usaha lebih lancar, menambah tabungan, dan lebih besar dari sebelum pembiayaan.

2. Tanggapan Responden Mengenai Indikator Modal Usaha

Modal Usaha adalah salah satu aspek yang harus ada dalam berwirausaha selain aspek lain yang tidak kalah pentingnya yaitu SDM (keahlian tenaga kerja), teknologi, ekonomi, serta organisasi dan legalitas. Indikator modal usaha dijabarkan dalam 5 pertanyaan, seperti pada tabel 4.9.

Tabel 4.9
Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat
Persetujuan Modal Usaha

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	Mean
MU1	Modal usaha saya sebelum pembiayaan kurang sehingga saya mengajukan pembiayaan	2	4	7	47	34	4,14
MU2	Setelah mendapatkan pembiayaan, kebutuhan modal usaha saya mencukupi	4	15	15	40	20	3,61
MU3	Harga barang yang mahal membuat modal usaha saya tidak cukup sehingga saya mengajukan pembiayaan	-	7	19	49	19	3,85
MU4	Saya membutuhkan tambahan modal usaha untuk memperluas usaha saya	1	-	8	55	30	4,20
MU5	Pembiayaan yang saya terima sepenuhnya saya gunakan untuk usaha	-	1	7	38	48	4,41
Rata-rata							4,04

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Pada tabel 4.9 di atas MU1 menunjukkan hasil 47 atau 50% responden setuju bahwa mereka mengajukan pembiayaan dikarenakan modal yang ada tidak mencukupi, dan hanya 4,3% saja yang merasa bukan karena hal tersebut. Setelah mendapatkan pembiayaan modal dianggap cukup, MU2 menunjukkan responden yang setuju dengan pernyataan tersebut dicatat ada 40 orang atau sebesar 42,6% dan yang tidak setuju ada 15 orang atau 16%. MU3 menyimpulkan bahwa kurangnya modal dikarenakan harga barang yang mahal, untuk pernyataan ini terdapat 49 atau 52,1% responden setuju dan 7 orang atau 7,4% yang tidak setuju.

Hasil pada MU4 menunjukkan bahwa 55 orang atau 58,5% responden setuju jika modal usaha tambahan yang diperlukan untuk

memperluas usahanya. Dan yang terakhir MU5 menunjukkan terdapat 48 orang atau 51,1% sangat setuju dengan pernyataan yang menyebutkan pembiayaan sepenuhnya digunakan untuk pembiayaan, dan hanya 1 orang saja yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Secara keseluruhan indikator modal usaha ini memperoleh nilai rata-rata yang cukup tinggi, yaitu 4,04 sehingga dapat disimpulkan bahwa modal usaha sebelumnya kurang sehingga diajukan pembiayaan, setelah diberikan pembiayaan modal usaha dianggap cukup, harga barang yang mahal yang mengakibatkan kurangnya modal nasabah, dan alasan yang lainnya dikarenakan untuk memperluas usaha, serta yang terakhir semua modal usaha yang diberikan sepenuhnya digunakan untuk usaha.

3. Tanggapan Responden Mengenai Indikator Laba

Laba adalah pertumbuhan penjualan mencerminkan kemampuan perusahaan dari waktu ke waktu. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan maka perusahaan tersebut berhasil menjalankan strateginya. Indikator modal usaha dijabarkan dalam 5 pertanyaan, seperti pada tabel 4.10.

Tabel 4.10
Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Laba

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	Mean
L1	Laba usaha meningkat setelah mendapatkan pembiayaan	1	-	15	55	23	4,05
L2	Menurut anda jika dilihat dari laba usaha yang anda dapatkan tergolong besar	6	16	50	15	7	3,01
L3	Anda dapat mengembangkan	-	4	29	47	14	3,76

	usaha dengan memenuhi semua kebutuhan dari laba usaha tersebut						
L4	Anda selalu menargetkan laba untuk usaha anda	-	3	19	31	41	4,17
L5	Laba yang di dapat kemudian di putar lagi menjadi modal	-	6	22	29	37	4,03
Rata-rata							3,80

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Pada tabel 4.10 di atas L1 memberikan hasil bahwa 55 orang atau 58,5% responden mengakui laba usahanya meningkat setelah menerima pembiayaan, hanya 1 orang saja yang sangat tidak setuju. Pada L2 jumlah responden yang setuju dan tidak setuju hampir tidak mempunyai perbedaan sama sekali, responden lebih memilih menjawab ragu-ragu. L3 memperlihatkan bahwa laba usaha yang diperoleh dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya, pernyataan tersebut datang dari 47 orang atau 50% responden menjawab setuju, dan hanya 4 orang atau 4,3% yang menjawab tidak setuju.

Hasil yang ditunjukkan oleh L4 bahwa 41 orang atau 43,6% responden lebih memilih untuk menempatkan pilihannya pada sangat setuju untuk pernyataan selalu menargetkan laba usaha, dan hanya 3 orang atau 3,2% saja yang memilih tidak setuju. Pernyataan yang terakhir L5 memberikan hasil yang mana responden lebih memilih sangat setuju pada pernyataan yang menyebutkan laba usaha yang diperoleh diputar kembali menjadi modal usaha. Pernyataan tersebut diberikan oleh 37 orang atau 39,4%.

Sedangkan jika diperhatikan secara keseluruhan, indikator laba memperoleh nilai rata-rata 3,80 sehingga dapat disimpulkan laba usaha yang diperoleh meningkat setelah pembiayaan, laba usaha yang ada dapat dikategorikan besar walaupun terdapat selisih yang sangat kecil dengan yang menyebutkan laba yang diperoleh tidak besar, laba diperoleh dapat mengembangkan usaha, dan selalu menargetkan laba, serta setelah mendapatkan laba kemudian diputar kembali menjadi modal.

4. Tanggapan Responden Mengenai Indikator Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu Negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut. Pada penelitian ini, indikator tenaga kerja dijabarkan dalam 5 pertanyaan, seperti pada tabel 4.11.

Tabel 4.11
Penjabaran Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Persetujuan Tenaga Kerja

No	Pernyataan	STS	TS	R	S	SS	Mean
TK1	Saya menambah tenaga kerja setelah mendapatkan pembiayaan	5	34	19	25	11	3,03
TK2	Pembiayaan yang saya terima belum mencukupi untuk memenuhi gaji tenaga kerja	3	18	28	32	13	3,36
TK3	Jumlah tenaga kerja yang ada sudah mencukupi	1	12	21	39	21	3,71
TK4	Tenaga kerja yang saya miliki membantu meningkatkan pendapatan	-	5	30	46	13	3,71

TK5	Tenaga kerja yang ada bekerja sesuai dengan instruksi	4	8	17	38	27	3,81
Rata-rata							3,52

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Pada tabel 4.11 TK1 memperlihatkan bahwa mayoritas responden, yaitu 34 atau 36,2% menyebutkan bahwa mereka tidak menambah tenaga kerja setelah mendapatkan pembiayaan, namun demikian selisih dengan yang setuju menambah tenaga kerja tidak cukup jauh, jumlah yang setuju berada pada angka 25 atau 26,6%. TK2 sebesar 32 orang atau 34% memilih setuju bahwa pembiayaan yang diterima tidak mencukupi untuk gaji karyawan, dan yang tidak setuju sebesar 18 orang atau 19,1%. Pada pernyataan TK3 hasil yang diperoleh adalah 39 orang atau 41,5% memilih setuju yang berarti jumlah yang ada sudah mencukupi, dan juga terdapat 12 orang atau sebesar 12,8% yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut.

Tenaga kerja yang ada membantu meningkatkan pendapatan, pernyataan TK4 tersebut dinyatakan oleh 46 orang atau sebesar 48,9% yang setuju, berbanding 5 orang atau 5,3% yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. kemudian yang terakhir TK5 memberikan keterangan bahwa 38 atau 40,4% responden memilih setuju untuk pernyataan tenaga kerja bekerja sesuai dengan instruksi, sedangkan yang menjawab tidak setuju adalah 8 orang atau 8,5%.

4.2.4 Pengujian instrumen

4.2.4.1 Uji validitas dan reliabilitas

Uji validitas dan uji reliabilitas merupakan uji instrumen yang diperoleh dari indikator pada setiap variabel agar dapat diketahui tingkat kevalidan dan kehandalan suatu variabel tersebut. Sebelum dilakukan analisis regresi dan uji hipotesis maka dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas terhadap setiap pertanyaan yang digunakan dengan bantuan aplikasi *Statistical Package for Social Science* (SPSS).

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan pada setiap pertanyaan yang digunakan dan menguji sejauh mana kebenaran serta ketepatan suatu variabel tersebut sebagai alat ukur. Dikatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dengan nilai r tabel pada df $N-2$ dan taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 0,1707. Jika r hitung $<$ r tabel maka butir pertanyaan tersebut harus dibuang dan tidak dapat digunakan di dalam penelitian. Hasil dari uji validitas setiap variabel pertanyaan dapat dilihat di tabel 4.12 dan 4.13.

Tabel 4.12
Hasil Validitas Variabel X LKMS Mahirah Muamalah

	R hitung <i>(Corrected Item-Total Correlation)</i>	R tabel	Keterangan
Jumlah Pembiayaan			
Pertanyaan 1	0,793	0,1707	Valid
Pertanyaan 2	0,751	0,1707	Valid
Pertanyaan 3	0,814	0,1707	Valid
Pertanyaan 4	0,814	0,1707	Valid
Pertanyaan 5	0,642	0,1707	Valid
DPK			

Pertanyaan 1	0,638	0,1707	Valid
Pertanyaan 2	0,604	0,1707	Valid
Pertanyaan 3	0,729	0,1707	Valid
Pertanyaan 4	0,707	0,1707	Valid
Pertanyaan 5	0,445	0,1707	Valid
NPF			
Pertanyaan 1	0,572	0,1707	Valid
Pertanyaan 2	0,707	0,1707	Valid
Pertanyaan 3	0,798	0,1707	Valid
Pertanyaan 4	0,744	0,1707	Valid
Pertanyaan 5	0,540	0,1707	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai r hitung (*corrected item-total correlation*) yang telah dibagikan kepada 94 responden lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan $n = 94$ yaitu 0,1707. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan variabel terikat LKMS Mahirah Muamalah valid dan dapat digunakan serta layak mendefinisikan variabel tersebut.

Tabel 4.13
Hasil Validitas Variabel Y Pertumbuhan UMKM

	R hitung <i>(Corrected Item-Total Correlation)</i>	R tabel	Keterangan
Omzet			
Pertanyaan 1	0,543	0,1707	Valid
Pertanyaan 2	0,493	0,1707	Valid
Pertanyaan 3	0,787	0,1707	Valid
Pertanyaan 4	0,700	0,1707	Valid
Pertanyaan 5	0,684	0,1707	Valid
Modal Usaha			
Pertanyaan 1	0,683	0,1707	Valid
Pertanyaan 2	0,688	0,1707	Valid
Pertanyaan 3	0,631	0,1707	Valid
Pertanyaan 4	0,588	0,1707	Valid
Pertanyaan 5	0,641	0,1707	Valid
Laba			
Pertanyaan 1	0,564	0,1707	Valid
Pertanyaan 2	0,548	0,1707	Valid

Pertanyaan 3	0,600	0,1707	Valid
Pertanyaan 4	0,753	0,1707	Valid
Pertanyaan 5	0,676	0,1707	Valid
Tenaga Kerja			
Pertanyaan 1	0,625	0,1707	Valid
Pertanyaan 2	0,561	0,1707	Valid
Pertanyaan 3	0,672	0,1707	Valid
Pertanyaan 4	0,737	0,1707	Valid
Pertanyaan 5	0,716	0,1707	Valid

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Pada tabel 4.13 dapat dilihat bahwa nilai r hitung (*corrected item-total correlation*) yang telah dibagikan kepada 94 responden lebih besar dari r tabel pada tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dan $n = 94$ yaitu 0,1707. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan variabel terikat pertumbuhan UMKM valid dan dapat digunakan serta layak mendefinisikan variabel tersebut.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap butir pertanyaan yang valid. Uji ini dilakukan untuk mengukur suatu kuesioner memiliki reliabilitas yang baik dan terpercaya. Kuesioner dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach's Alpha* > 0,60, seperti pada tabel 4.14.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N	Keterangan
LKMS Mahirah Muamalah			
Jumlah Pembiayaan	0,819	5	Reliabel
DPK	0,611	5	Reliabel
NPF	0,689	5	Reliabel
Pertumbuhan Usaha			
Omzet	0,658	5	Reliabel
Modal Usaha	0,640	5	Reliabel
Laba	0,613	5	Reliabel
Tenaga Kerja	0,662	5	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Pada tabel 4.14 tersebut dapat dilihat bahwa kedua variabel bersifat reliabel atau dapat dipercaya karena masing masing variabel mempunyai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,60.

4.2.4.2 Uji asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji normal atau tidaknya data. Penelitian ini menggunakan Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi 5% atau 0,05. Maka apabila hasil Asymp.Sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 maka variabel berdistribusi normal sedangkan apabila kurang dari 0,05 maka variabel tidak berdistribusi normal, seperti pada tabel 4.15.

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas Dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		94
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.02143060
Most Extreme Differences	Absolute	.056
	Positive	.037
	Negative	-.056
Test Statistic		.056
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.15 tersebut diketahui hasil Asymp.Sig.(2-tailed) bernilai 0,200 yang dimana lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa variabel berdistribusi normal dengan jumlah data sebanyak 94 responden.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel. Model regresi yang tinggi tidak terjadi korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonearitas di dalam model regresi adalah dengan melihat nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *tolerance* > 10% dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi, seperti pada tabel 4.16.

Tabel 4.16
Hasil Uji Normalitas Dengan Nilai VIF

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	72.041	5.447		13.225	.000		
X	.076	.099	.080	.771	.443	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.16 tersebut diketahui hasil uji multikolinearitas menunjukkan angka *tolerance* berada pada titik 100% dimana angka tersebut lebih besar dari 10%, dan nilai VIF berada pada titik 1 dan itu menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 10. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu pengujian untuk mengetahui dan menilai apakah ada ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Apabila asumsi heteroskedastisitas tidak terpenuhi, maka model regresi dinyatakan tidak valid sebagai alat peramalan. Salah satu cara menguji heteroskedastisitas dilakukan dengan Uji *Glejser*, dengan ketentuan “apabila nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka tidak terjadi gejala *Heteroskedastisitas*”, seperti pada tabel 4.17.

Tabel 4.17
Hasil Heteroskedastisitas Dengan Uji *Glejser*

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9.390	3.322		2.827	.006
X	-.086	.060	-.146	-1.416	.160

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut diketahui hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji *glejser* hasil signifikansi dari variable bebas atau variabel x sebesar 0,160, nilai tersebut berada di atas dari nilai standar signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

4.2.5 Pengaruh LKMS Mahirah Muamalah terhadap pertumbuhan UMKM

Untuk mengetahui pengaruh dari LKMS Mahirah Muamalah terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh, maka terdapat dua alat untuk membuktikannya, yaitu uji analisis regresi sederhana dan uji hipotesis untuk memberikan pembuktian hipotesisnya.

4.2.5.1 Analisis regresi sederhana

Penelitian ini menggunakan uji analisis regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh LKMS Mahirah Muamalah terhadap Pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh. Analisis ini menggunakan data berdasarkan kuesioner yang dibagikan. Perhitungan uji ini dilakukan dengan bantuan SPSS. Adapun hasil dari uji analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 4.18.

Tabel 4.18
Hasil Uji Analisis Regresi Linear Sederhana

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72.041	5.447		13.225	.000

LKMS Mahirah Muamalah	.076	.099	.080	.771	.443
-----------------------	------	------	------	------	------

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.18 di atas. maka model persamaan regresi

adalah:

$$Y = a + bx$$

$$Y = 72,041 + 0,076x$$

1. Nilai konstanta sebesar 72,041 menunjukkan bahwa jika variabel LKMS Mahirah Muamalah bernilai 0,000 maka berbanding lurus dengan variabel Pertumbuhan UMKM yaitu 72,041.
2. Nilai koefisien X sebesar 0,076 menunjukkan bahwa variabel LKMS Mahirah Muamalah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM, atau dengan kata lain jika ditingkatkan LKMS senilai satu maka akan meningkatkan Pertumbuhan UMKM sebesar 0,076.

4.2.5.2 Pengujian hipotesis

4.2.5.2.1 Uji parsial (Uji-t)

Uji t dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apabila nilai signifikan (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka suatu variabel dikatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel yang lain. Adapun kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai t tabel dengan alpha 5% dan jumlah sampel n dikurangi k jumlah variabel yang digunakan maka diperoleh t tabel sebesar 1,998, seperti pada tabel 4.19.

Tabel 4.19
Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	72.041	5.447		13.225	.000
LKMS Mahirah Muamalah	.076	.099	.080	.771	.443

a. Dependent Variable: Pertumbuhan UMKM

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Pada tabel 4.19 di atas diketahui bahwa nilai t hitung sebesar 0,771 lebih kecil dari nilai t tabel 1,998 dengan nilai sigifikansi 0,443 > 0,05. Dapat diambil kesimpulan bahwa LKMS Mahirah Muamalah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap Pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh karena nilai t hitung < tabel dan nilai Sig. lebih besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak.

4.2.5.2.2 Uji koefisien determinasi

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk menghitung besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat di dalam penelitian ini menghitung seberapa besar pengaruh LKMS Mahirah Muamalah terhadap Pertumbuhan UMKM di Kota

Banda Aceh. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4.20
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.080 ^a	.006	-.004	6.054

a. Predictors: (Constant), LKMS Mahirah Muamalah

Sumber: Data Primer Diolah (2019)

Berdasarkan tabel 4.20 di atas didapati hasil perhitungan uji koefisien determinasi dari *Model Summary*. Nilai R Square sebesar 0,006 pada tabel menunjukkan sebesar 0,6% LKMS Mahirah Muamalah mempengaruhi Pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh dan 99,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Nilai R sebesar 0,80 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang cukup lemah antara LKMS Mahirah Muamalah dan Pertumbuhan UMKM.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dicantumkan di atas, diperoleh nilai *unstandardized coefficient* sebesar 0,771 dan nilai sigifikansinya $0,443 > 0,05$ artinya LKMS Mahirah Muamalah tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh. Peneliti mengasumsikan hal ini terjadi karena umur dari LKMS Mahirah Muamalah sendiri yang masih tergolong sangat belia, yaitu baru akan memasuki 2 tahun operasionalnya sejak diresmikan pada Desember 2017, sehingga peneliti berasumsi

bahwa pengaruh dari LKMS Mahirah Muamalah terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh belum terasa, dan ditidak menutup kemungkinan beberapa tahun kedepan akan memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian yang peneliti lakukan saat ini.

Nilai R Square sebesar 0,006 yang berarti variabel pertumbuhan UMKM hanya dapat dijelaskan oleh variabel LKMS Mahirah Muamalah sebesar 0,6%, sedangkan 99,4% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Terkait persamaan pada uji regresi sederhana dapat diartikan bahwa apabila tingkat bagi hasil ditingkatkan sebesar 1%, maka pertumbuhan UMKM akan meningkat sebesar 0,076 atau 7,6%. Apabila nilai tingkat bagi hasil dimisalkan 0 (tetap) maka nilai minat menabung nasabah adalah sebesar 72,041.

Hasil penelitian melawan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Muslimin (2015) menggunakan pendekatan kualitatif memberikan hasil bahwa berdirinya BMT Al Amin Makassar ini dapat menjadi solusi atas berbagai masalah dalam memberdayakan usaha mikro kecil menengah, khususnya yang sedang menjalankan usaha terutama dalam masalah modal yang dapat menghambat usahanya. Sehingga adanya Pembiayaan dengan sistem *mudharabah*, yang diberikan pada masyarakat khususnya para pedagang yang kekurangan modal, mereka tidak perlu susah untuk mencari pinjaman. Karena dengan bertambahnya modal, usaha pun telah mengalami kemajuan yakni adanya peningkatan dalam hal

pendapatan, produksi dan kinerjanya. Sehingga dengan meningkatnya produksi maka secara otomatis pendapatan juga meningkat.

Begitu halnya penelitian yang dilakukan oleh Murwanti dan Muhammad (2013) memberikan hasil analisis diketahui $Y_1 = -3.140 + 1.154X + e$. Pada α sebesar -3.140, artinya apabila tidak terdapat perubahan pembiayaan maka keuntungan akan mempunyai skor rata-rata sebesar 3.140 satuan. Pada koefisien regresi X_1 sebesar 1.154, artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan sebesar satu satuan maka keuntungan akan mengalami peningkatan sebesar 1.154 satuan. Hasil analisis perkembangan usaha pedagang berdasarkan keuntungan pada regresi diperoleh persamaan $Y_2 = -11,085 + 0,276X + e$. Pada α sebesar -11,085, artinya apabila tidak terdapat perubahan pembiayaan maka keuntungan nasabah akan mempunyai skor rata-rata sebesar -11.085 satuan. Pada koefisien regresi $X_1 = 0.276$, artinya apabila terjadi peningkatan pembiayaan sebesar satu satuan maka keuntungan akan mengalami peningkatan sebesar 0.276 satuan.

Namun demikian semua penelitian sebelumnya yang terdapat tidak ada satupun secara spesifik melakukan penelitian di LKMS Mahirah Muamalah sebagai tempat dari peneliti melakukan penelitian ini, bahkan sampai dengan hasil penelitian ini peneliti peroleh, belum ada satupun penelitian sebelumnya yang peneliti dapatkan berkaitan dengan LKMS Mahirah Muamalah.

Hasil penelusuran lanjutan yang peneliti lakukan untuk memperkuat penelitian ini menunjukkan beberapa indikasi yang menyebabkan LKMS Mahirah Muamalah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh. Indikasi yang peneliti dapatkan selain usia dari LKMS Mahirah Muamalah yang masih belia juga terdapat bias pada item instrumen yang diisi oleh responden dan tidak sepenuhnya benar. Item instrumen dimaksud salah satu yang peneliti dapatkan terdapat pada pernyataan yang mempertanyakan apakah seluruh dana yang diperoleh dari pembiayaan seluruhnya digunakan untuk usaha. Mayoritas responden menjawab seluruh dana tersebut digunakan untuk usaha.

Akan tetapi, pada penelusuran lanjutan memberikan simpulan bahwa, terdapat sebagian dari responden yang tidak sepenuhnya menggunakan pembiayaan tersebut sebagai kebutuhan usaha melainkan juga sebagai kebutuhan konsumtifnya, seperti jajan anak sehari-hari dan bahkan belanja kebutuhan dapur. Hasil penelusuran dan pengamatan lebih lanjut ini peneliti dapatkan lebih dari 20 responden penelitian dengan wawancara secara tidak terstruktur sehingga membuat responden lebih terbuka dengan peneliti.

Oleh karena demikian, ketika data yang diperoleh ini disinkronkan dengan hasil penelitian yang peneliti dapatkan di atas maka sangat wajar jika LKMS Mahirah Muamalah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh.

BAB LIMA

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang telah didapatkan melalui hasil analisis yang telah dilakukan baik secara deskriptif maupun statistik dengan aplikasi SPSS didapatkan hasil sebagai berikut:

1. LKMS Mahirah Muamalah berpengaruh secara tidak signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh. Hal tersebut dibuktikan melalui uji parsial (uji t), nilai t hitung lebih rendah dari nilai t tabel, yaitu sebesar $0,771 < 1,998$ dengan nilai sigifikansi $0,443 > 0,05$. Hal ini juga mengindikasikan H_1 diterima dan H_0 ditolak, dengan asumsi peneliti bahwa hal ini dapat terjadi dikarenakan umur LKMS Mahirah Muamalah yang masih sangat belia.
2. Berdasarkan uji koefisien determinasi diperoleh nilai R square sebesar 0,006. Artinya, variabel minat menabung nasabah dapat dijelaskan oleh variabel bagi hasil produk tabungan mudharabah sebesar 0,6%, sedangkan 99,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Bagi LKMS Mahirah Muamalah selaku satu-satunya lembaga keuangan mikro milik pemerintah kota/kab di Aceh diharapkan agar dapat meningkatkan operasional lembaga, khususnya dalam hal pembiayaan terhadap masyarakat. Selain itu, LKMS Mahirah Muamalah juga perlu memperketat pengawasan terhadap nasabah yang telah menerima pembiayaan, agar sepenuhnya digunakan untuk kebutuhan usahanya dan tidak dipergunakan untuk kebutuhan konsumtif nasabah. Karena saat ini belum terlihat pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh yang peneliti asumsikan karena usia lembaga yang masih sangat belia. Harapan dari peneliti agar ditingkatkan pembiayaan dengan akad musyarakah dan mudharabah, juga dengan tidak menghilangkan pembiayaan dengan akad murabahah.
2. Bagi masyarakat Kota Banda Aceh, agar lebih sadar dalam memilih lembaga untuk tambahan modal usahanya, juga dengan memanfaatkan modal usaha yang telah diberikan dengan sebaik-baiknya.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan keterbatasan dalam penelitian ini, maka penulis merekomendasikan kepada peneliti berikutnya, khususnya yang akan melakukan penelitian di LKMS Mahirah Muamalah terkait dengan hal yang sama atau mempunyai kemiripan untuk dapat meneliti dari pihak internal lembaga. Karena

penelitian yang peneliti lakukan ini berdasarkan eksternal lembaga, atau dengan nasabah LKMS Mahirah Muamalah. Hal ini direkomendasikan agar terjadinya timbal balik antara penelitian yang peneliti lakukan ini dengan penelitian kedepannya.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Thamrin dan Francis Tantri. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan*. Ed. 1. Cet. 3. Jakarta: Rajawali Pers.
- Amalia, Euis. 2009. *Keadilan Distribusi Dalam Ekonomi Islam, Penguatan Peran LKM dan UKM Di Indoensia*. Jakarta: Rajawali Press.
- Amiriddin. dan Zainal Asikin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Amri, Maulidia. Nur Azizah Widyaningsih. tt. *Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Islamic Microfinance)*.
- Ansari, Abdul Ghafur. 2018. *Perbankan Syariah Di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Antonio, Muhammad Syafi'i. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktik*. Cet. 1. Jakarta: Gema Insani Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arinta, Dwi Yanti. (2015). *Pengaruh Karakteristik Individu, Karakteristik Usaha, dan Karakteristik Kredit Terhadap Kemampuan Debitur Membayar Kredit pada BPR Jatim Cabang Probolinggo*. Jurnal Ekonomi Bisnis, No. 1, Vol. 2.
- Ariyanti, Fiki. 2018. *Ekonomi Mulai Bangkit, Bisnis Ini Diprediksi Makin Moncer di 2018*. <https://www.cermati.com/artikel/ekonomi-mulai-bangkit-bisnis-ini-diprediksi-makin-moncer-di-2018>. Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2019.
- Ashofa, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Hukum*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Assauri, Soffyan. 2011. *Manajemn Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Badan Pusat Statistik. 2018. *Berita Resmi Statistik "Profil Kemiskinan Di Indonesia Maret 2018 No. 57/07/Th.XXI 16 Juli 2018"*. Jakarta.
- _____. 2018. *Kota Banda Aceh Dalam Angka (Banda Aceh Municipality in Figures*. ISSN: 2477-6696. Banda Aceh.
- Bank Indonesia. 2018. *Perkembangan Baki Debet Kredit Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Usaha Menengah (UMKM) Perbankan*. Jakarta.
- _____. 2016. *Metadata*. Jakarta.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi Kedua. Cet. 9. Jakarta: Kencana, 2017.
- Darsono, Ali Sakti, Enny Tin Suryanti, Siti Astiyah, dan Androecia Darwis. 2017. *Memberdayakan Keuangan Mikro Syariah Indonesia: Peluang dan Tantangan Ke Depan*. Jakarta: Tazkia Publishing dan Bank Indonesia.
- Darwanto. 2014. "Stategi Penguatan Microfinance Syariah Berbasis Ekonomi Kelembagaan". *INFERENSI, Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan* Vol. 8, No. 2, Desember.
- Faidal. tt. *Model Efektifitas Peran Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Dalam Penyediaan Permodalan UKMK Sektor Rill Di Kabupaten Bangkalan Madura*. Madura: Universitas Trunojoyo Madura.
- Faniyah, Iyah. 2017. *Investasi Syariah Dalam Pembangunan Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Deepublish.

- Fauzia, Mutia. 2018. *Jaga Momentum Pertumbuhan Ekonomi, Masyarakat Harus Punya Jiwa Usaha*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2018/10/27/132707326/jaga-momentum-pertumbuhan-ekonomi-masyarakat-harus-punya-jiwa-usaha>. Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2019.
- Firsawan, Abdul Hadi. 2018. *Jumlah UMKM di Aceh Naik, Kualitas Stagnan*. <https://sumatra.bisnis.com/read/20180628/534/810401/jumlah-umkm-di-aceh-naik-kualitas-stagnan>. Diakses Tanggal 15 November 2018
- Gunara, Thorik. 2007. *Marketing Muhammad “Strategi Andal dan Jitu Praktik Bisnis Nabi Muhammad saw”*. Bandung: Masania Prima.
- Guslina, Netty. 2019. *BI Dorong Pengembangan UMKM di Sumut*. <https://www.jurnalasia.com/bisnis/bi-dorong-pengembangan-umkm-di-sumut/>. Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2019.
- Hartomo, Giri. 2019. *UMKM Sumbang Rp. 8.400 Triliun Ke Perekonomian Nasional Pada 2018*. Diakses Dari <http://www.google.com/amp/s/economy.okezone.com/amp/2019/06/19/320/2068296/umkm-sumbang-rp8-400-triliun-ke-perekonomian-nasional-pada-2018>. Diakses Pada Tanggal 22 Juli 2019.
- Harun. 2017. *Fiqh Muamalah*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Hasanudin, Maulana. dan Jaih Mubarak 2012. *Perkembangan Akad Musyarakah*. Jakarta: Kencana.
- Hery. 2012. *Mengenal dan Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Hidayat, Anwar. 2013. *Uji Heterodoksitas*. Diakses Dari <https://www.statistikian.com/-2013/01/uji-heteroskedastisit-as.html>. Pada Tanggal 24 Desember 2018.

- _____. 2013. *Uji Normalitas Pada Regresi Linear Berganda*. Diakses Dari <https://www.statistikian.com/2013/06/normalitas-pada-regresi-linear-berganda.html>. Pada Tanggal 24 Desember 2018.
- _____. 2016. *Pengertian Multikolinearitas dan Dampaknya*. Diakses dari <https://www.statistikian.com/2016/11/multikolinearitas.html>. Pada Tanggal 24 Desember 2018.
- Hujrman. 2018. *Hukum Perwakafan Di Indonesia: (Suatu Pengantar)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Ismail. (2011). *Perbankan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Juliasty, Sari. 2009. *Cara Cerdas Mendapatkan dan Mengelola Modal Usaha*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Keadilan Distributif: Studi Tentang Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Di Jawa Tengah*.
- Kementerian Koperasi dan UMKM. *Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM), dan Usaha Besar (UB) Tahun 2012-2013*
- Kementerian Koperasi dan UMKM. 2004. *Keputusan Kementerian Koperasi dan UMKM No. 91/Kep/M.KUKM/IX/2004 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Koperasi Jasa Keuangan Syariah*.
- Kinasih, Isti'ana. 2018. *Pengaruh Jumlah Pembiayaan, Jangka Waktu Pengembalian, dan Nilai Jaminan Terhadap Kelancaran Pengembalian Pembiayaan Di Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) BMT Usaha Artha Sejahtera Pamotan*. (Skripsi). Surabaya.
- Kota Banda Aceh. 2017. *Qanun Kota Banda Aceh No. 6 Tentang Pembentukan Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah*.

- _____. 2017. *Qanun Kota Banda Aceh No. 7 Tentang Penyertaan Modal Pemerintah Kota Banda Aceh Pada Perseroan Terbatas Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah.*
- LKMS Mahirah Muamalah. 2019. *Tabungan Investasi Muamalah.* <https://lkmmahirahmuamalahsyariah.co.id/produk/detail>. Diakses Pada Tanggal 13 September 2019.
- _____. *Browsur Profil Perusahaan.*
- Machmud, Amir. 2013. *Strategi Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah Melalui Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Upaya Pengentasan Kemiskinan.* Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Semnas Fekon: Optimisme Ekonomi Indonesia, Antara Peluang dan Tantangan. Bandung.
- Martono, Nanang. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2000. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.* Yogyakarta: UUP AMP YKPN.
- Mulyadi. 2006. *Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Munawir, S. 2007. *Analisis Laporan Keuangan.* Edisi keempat. Yogyakarta: Liberty.
- Muslimin, Supriadi. 2015. *Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (Studi Kasus Pada BMT Al Amin Makassar).* (Skripsi). Makassar: Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.

- Nurfitria, Nissa. dan Reto Hidayati. n.d. *Analisis Perbedaan Omzet Penjualan Berdasarkan Jenis Hajatan dan Waktu (Studi Pada Catering Sonokembang Semarang)*. Jurnal Ekonomi.
- Nursalina. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usaha Mikro Kecil Berbasis Ekonomi Kreatif Di Kota Makassar*. (Skripsi). Jurnal Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Malang.
- Pemerintah Aceh. 2017. *Kembangkan UMKM, Wali Kota Banda Aceh Harapkan Dukungan KEMENKEU*. <https://acehprov.go.id/news/read/2017/08/15/4387/kembangkan-umkm-wali-kota-banda-aceh-harapkan-dukungan-kemenkeu.html>. Diakses Pada Tanggal 25 Maret 2019.
- Pemerintah Gorontalo. 2017. *UMKM Tumbuh, Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat Meningkat*. <https://www.gorontaloprov.go.id/informasi/berita/prov-gorontalo/umkm-tumbuh,-pertumbuhan-ekonomi-dan-kesejahteraan-masyarakat-meningkat>. Diakses Pada Tanggal 25 Maret 2019.
- Pengertian UMKM Menurut Undang-Undang, Kriteria, dan Ciri-Ciri UMKM*. <https://www.maxmanroe.com/vid/bisnis/pengertian-umkm.html>. Diakses Tanggal 24 Desember 2018.
- Puryono, Sri. 2016. *Mengelola Laut Untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rachman, Nurdizal M. Asep Efendi. dan Emir Wicaksana. 2011. *Panduan Lengkap Perencanaan CSR*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Ranis, Gustav. 2004. *Human Development and Economic Growth*. Center Discussion Paper of Yale University. No. 887.
- Republik Indonesia, 2013. *Undang-Undang No. 1 Tentang Lembaga Keuangan Mikro*.

_____. 2008. *Tentang Perbankan Syariah*.

Ridwan, Muhammad. 2004. *Manajemen MBT*. Yogyakarta: UUI Press.

Rivai, Veihzal. dan Andria Permata Veihzal. 2006. *Credit Management Hand Book, Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi Panduan Praktis Mahasiswa, Bankir, dan Nasabah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rivai, Veihzal. Andria Permata Veihzal. dan Ferry Novindra Idroes. 2007. *Bank and Fiancial Institution Management*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Rusyiana, Aam S. dan Irfan Firmansyah. *Strategi Pengembangan Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia: Pendekatan Matriks IFAS EFAS*. Jurnal Ekonomi Islam. Volume 9. Nomor 1.

Sa'diyah, Mahmudatus dan Meuthiya Athifa Arifin. 2014. *Pengembangan Produk-Produk Lembaga Keuangan Mikro Syariah*. EQUILIBRIUM: Jurnal SMK Walisongo Jepara Indonesia. Vol. 2, No. 1, Juni 2014.

Salim, Joko. 2010. *10 Investasi Paling Gampang dan Paling Aman*. Jakarta: Visimedia.

Sari, Meutia. 2005. *Konsep Pembiayaan BPRS (Kredit Perbaikan Rumah Swadaya) Mikro Syariah Bersubsidi Melalui Lembaga Keuangan Mikro Syariah (Studi Di BMT Husnayain)*. (Skripsi). Jakarta: Jurnal Muamalat Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Sartika, Nina. 2011. *Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Kesejahteraan Di Propinsi Jawa Timur*. (Skripsi). Jurnal

Fakultas Ekonomi, Universitas Pembangunan Nasional
"Veteran" Jawa Timur.

- Sarwono, Jonathan. 2011. *Mixed Methods: Cara Mengabungkan Riset Kuantitatif dan Kualitatif Secara Benar*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Saputra, Imam Rifky. 2014. *Pengaruh DPK dan NPF terhadap Pembiayaan Yang Disalurkan (PYD) Serta Implikasinya Pada ROA (Studi Pada 3 Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2010-2013)*. (Skripsi). Jurnal Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Setiawan, Sakina Rakhma Diah. 2019. *Mengapa Masih Banyak UMKM Indonesia yang Belum "Go Digital"?*. <https://ekonomi.kompas.com/read/2019/02/12/152246426/mengapa-masih-banyak-umkm-indonesia-yang-belum-go-digital>. Diakses Pada Tanggal 26 Maret 2019.
- Setyowati, Lilis. dan Yohana Kus Suparwati. 2012. *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, DAU, DAK, PAD Terhadap Indeks Pembangunan Manusia dengan Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jawa Tengah.
- Soemitra, Andri. 2015. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Edisi. 2. Cetakan. 5. Jakarta: Kencana.
- Solihin, Ahmad Ifham. 2008. *Ini Lho, Bank Syariah!*. Jakarta: Grafindo Media Pratama.
- Sudaryo, Yoyo. dan Aditya Yudanegara. 2017. *Investasi Bank dan Lembaga Keuangan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono, 2014. *Statistika Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

- Suryabrata, Sumadi. 2013. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syawie, Mochamad. 2011. *Pertumbuhan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat*. Jurnal Informasi. Vol. 16. No. 02.
- Usman, Husaini. dan Purnomo Setiady Akbar. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vientiany, Dini. 2011. *Pengaruh Jangka Waktu Pembiayaan Terhadap Pembiayaan Akad Bagi Hasil Bermasalah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.* (Teseis). Jurnal Ekonomi Pascasarjana, IAIN Sumatera Utara.
- Widarjo, Wahyu dan Doddy Setyawan. 2009. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kondisi Financial Distress Perusahaan Otomotif*. Jurnal Bisnis dan Akuntansi, Vol. 11.
- Yuliani, Ayu. 2017. *Kemenkop UKM: 3,79 Juta UMKM Sudah Go Online*. Diakses dari <https://www.kominfo.go.id/content/detail/11526/kemenkop-ukm-79-juta-umkm-sudah-go-online/0/sorotanmedia>. Pada Tanggal 15 November 2018.
- Yuliansyah. 2016. *Meningkatkan Respon Rate Pada Penelitian Survey Suatu Study Literature*. Jakarta: Change Publication.
- Yusanto, Muhammad Ismail. dan Widjajakusuma, Muhammad Karebet. 2002. *Menggagas Bisnis Islam*. Jakarta: Gema Insani.
- Yusmadi. 2018. *Direktur Mahirah Muamalah Syariah Banda Aceh Bicara Manfaat LKM di Seminar Nasional*. <http://aceh.tribunnews.com/2018/05/08/direktur-mahirah-muamalah-syariah-banda-aceh-bicara-manfaat-lkm-di-seminar-nasional>. Diakses Pada Tanggal 25 Maret 2019.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

PENGARUH LEMBAGA KEUANGAN MIKRO SYARIAH MAHIRAH MUAMALAH SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN USAHA MIKRO KECIL MENENGAH DI KOTA BANDA ACEH

Kepada Yth.

Bapak/Ibu/Sdr/i Nasabah LKMS Mahirah Muamalah
Di-

Tempat

Bapak/Ibu/Saudara/i dalam rangka menyelesaikan karya ilmiah (skripsi) pada Program Studi Perbankan Syariah pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, maka saya:

Nama : Rahmat Aulia

NIM : 170603287

Judul : Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Syariah Mahirah Muamalah Syariah Terhadap Pertumbuhan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kota Banda Aceh

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk dapat mengisi kuesioner di bawah ini. Kuesioner tersebut bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Mahirah Muamalah Syariah dalam pertumbuhan UMKM di Kota Banda Aceh. Hasil yang di dapat dari kuisioner ini hanya untuk kebutuhan untuk penelitian semata, bukan untuk dipublikasikan, dan kami jaga kerahasiannya.

Untuk membantu kelancaran penelitian ini, saya mengharap Anda dapat mengisi daftar pertanyaan yang diajukan secara

sungguh-sungguh dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Demikian atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Hormat Saya,
Peneliti

Rahmat Aulia
NIM: 140603287



A. Identitas Pribadi

Mohon dengan hormat kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab pertanyaan dibawah ini:

Berilah tanda (√) didepan jawaban yang sesuai dengan pilihan Anda.

- Nama/Inisial : _____
- Umur : _____ Tahun
- Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan
- Pendidikan Terakhir : SD SMP SMA
 Sarjana Lainnya
- Usaha Sebagai : Pokok Sambilan
- Awal Mulai Usaha : _____
- Modal Awal : _____
- Jenis Usaha : _____
- Rata-rata Laba Perhari : _____
- Rata-rata Omset Perhari : _____

B. Petunjuk Pengisian Kuesioner

Berilah tanda (√) pada kolom Bapak/Ibu/Sdr/i pilih sesuai keadaan yang sebenarnya, dengan alternatif jawaban sebagai berikut:

- (SS) = Sangat Setuju (TS) = Tidak Setuju
 (S) = Setuju (STS) = Sangat Tidak Setuju
 (R) = Ragu-ragu

LKMS Mahirah Muamalah						
Indikator Jumlah Pembiayaan						
No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
01	Jumlah pembiayaan yang diterima mencukupi kebutuhan usaha					
02	Jumlah pembiayaan yang diterima membantu menambah barang dagangan					
03	Jumlah pembiayaan yang diterima meningkatkan target penjualan					
04	Jumlah pembiayaan yang diterima membuat usaha lebih lancar					
05	Jumlah pembiayaan yang diterima dapat membuka cabang baru					
Indikator DPK						
No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
01	Saya menabung sejumlah dana di LKMS Mahirah Muamalah					
02	Saya sudah menabung sebelum mendapatkan pembiayaan dari LKMS Mahirah Muamalah					
03	Menabung di LKMS Mahirah Muamalah merupakan syarat mengajukan pembiayaan					
04	Saya menabung dari laba usaha yang saya peroleh					
05	Saya menabung di LKMS Mahirah Muamalah agar memudahkan menyeter angsuran					
Indikator NPF						
No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
01	Saya pernah menunggak menyeter angsuran					
02	Jumlah angsuran membuat saya menunggak					
03	Tidak stabilnya harga barang dagangan membuat saya menunggak angsuran					

04	Pengeluaran rumah tangga terlalu tinggi membuat saya menunggak angsuran					
05	Pembiayaan yang diberikan tidak mencukupi sehingga saya menunggak angsuran					

Pertumbuhan UMKM						
Indikator Omzet						
No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
01	Pendapatan penjualan yang di dapat setelah mendapat pembiayaan menutupi angsuran pembiayaan					
02	Besaran margin sesuai dengan pendapatan penjualan					
03	Jumlah pendapatan penjualan yang di dapat membuat usaha lebih lancar					
04	Jumlah pendapatan penjualan yang di dapat bisa menambah tabungan (dalam bentuk uang tunai, emas, dll)					
05	Pendapatan penjualan yang di dapat lebih besar dari pada sebelum adanya pembiayaan					
Indikator Modal Usaha						
No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
01	Modal usaha saya sebelum pembiayaan kurang sehingga saya mengajukan pembiayaan					
02	Setelah mendapatkan pembiayaan, kebutuhan modal usaha saya mencukupi					
03	Harga barang yang mahal membuat modal usaha saya tidak cukup sehingga saya mengajukan pembiayaan					
04	Saya membutuhkan tambahan modal usaha untuk memperluas usaha saya					
05	Pembiayaan yang saya terima sepenuhnya saya gunakan untuk usaha					

Indikator Laba						
No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
01	Laba usaha meningkat setelah mendapatkan pembiayaan					
02	Menurut anda jika dilihat dari laba usaha yang anda dapatkan tergolong besar					
03	Anda dapat mengembangkan usaha dengan memenuhi semua kebutuhan dari laba usaha tersebut					
04	Anda selalu menargetkan laba untuk usaha anda					
05	Laba yang di dapat kemudian di putar lagi menjadi modal					
Indikator Tenaga Kerja						
No	Pertanyaan	STS	TS	R	S	SS
01	Saya menambah tenaga kerja setelah mendapatkan pembiayaan					
02	Pembiayaan yang saya terima belum mencukupi untuk memenuhi gaji tenaga kerja					
03	Jumlah tenaga kerja yang ada sudah mencukupi					
04	Tenaga kerja yang saya miliki membantu meningkatkan pendapatan					
05	Tenaga kerja yang ada bekerja sesuai dengan instruksi					

Lampiran 2. Tabel Jawaban Responden

LKMS MAHIRAH MUAMALAH															TOTAL X
JP					DPK					NPF					
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
5	5	5	5	2	5	2	4	5	4	2	5	4	4	4	61
5	4	5	4	4	5	2	4	5	5	2	4	5	5	4	63
5	5	5	5	2	5	2	5	5	5	4	5	4	5	5	67
5	5	5	4	4	5	1	4	5	5	2	4	4	4	5	62
5	5	5	5	4	5	2	4	5	5	5	4	4	4	4	66
4	3	3	3	3	4	1	3	4	5	2	3	2	3	3	46
4	4	3	4	3	4	2	3	5	4	2	3	2	3	3	49
4	3	4	3	4	4	2	3	4	4	2	3	1	3	3	47
4	5	5	5	4	4	1	3	5	5	2	3	4	4	4	58
4	4	4	4	3	4	1	3	4	3	2	4	3	3	3	49
4	4	5	5	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	68
2	4	3	3	2	3	2	3	3	3	5	5	5	5	5	53
5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	4	65
4	5	5	4	4	5	5	5	5	4	2	2	1	1	4	56
4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	1	2	1	2	4	52
4	5	4	4	3	4	1	1	4	4	3	3	3	4	4	51
4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	2	2	2	2	4	58
4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	5	3	4	59
3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	4	3	3	2	2	57
3	4	3	4	3	4	3	4	5	5	4	5	3	3	2	55
3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	5	3	2	2	2	51
3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	58
4	4	5	3	3	3	3	5	4	4	2	3	3	2	3	51
3	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	3	3	3	55
3	4	3	3	3	4	4	4	5	5	5	3	3	3	3	55
3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	5	3	2	2	2	51
5	4	4	4	3	4	2	5	4	4	3	3	2	2	3	52
5	4	4	4	3	4	2	2	4	5	4	4	5	5	4	59
4	5	5	5	4	4	2	2	3	5	1	5	2	4	5	56

3	3	4	4	4	1	4	4	1	4	1	1	2	4	4	44
5	4	4	4	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	55
4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	57
5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	64
1	1	2	2	1	2	1	2	1	3	1	2	2	3	2	26
4	4	5	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	2	3	49
4	4	5	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	4	63
5	5	2	5	3	4	1	4	4	4	2	4	4	4	4	55
4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	2	4	2	4	5	51
4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	55
4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	54
4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	2	4	4	3	3	52
4	4	5	3	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	53
5	4	5	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	4	65
5	5	5	5	2	4	1	3	4	5	2	5	2	3	2	53
3	4	4	4	3	4	2	4	5	5	2	5	4	2	5	56
5	5	5	5	2	5	2	4	4	5	2	2	2	5	4	57
4	4	4	4	4	5	2	5	5	4	2	3	2	5	3	56
3	2	3	3	3	4	2	2	3	4	4	2	5	4	2	46
4	5	3	3	2	4	1	1	4	5	2	3	2	5	2	46
4	5	3	5	3	5	2	2	4	3	3	3	2	3	4	51
5	4	5	5	4	5	3	3	3	5	5	3	2	2	2	56
5	4	4	4	3	2	3	2	3	3	4	4	5	5	4	55
3	3	1	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	46
2	4	3	3	2	4	2	4	4	4	5	3	3	3	2	48
5	4	5	5	4	4	4	4	4	4	2	5	2	4	5	61
3	4	4	4	3	4	2	4	3	5	2	4	2	4	4	52
4	4	5	3	3	4	3	5	5	4	4	3	4	2	3	56
4	5	3	3	2	5	4	4	3	4	2	2	2	2	4	49
4	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	3	3	3	3	53
5	5	5	4	4	4	2	3	4	5	5	3	4	4	4	61
4	4	3	4	3	5	2	3	5	3	4	3	2	4	2	51
3	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	2	4	2	45

4	4	3	4	3	4	2	4	3	5	4	4	5	5	4	58
4	4	3	4	3	5	2	3	5	4	5	4	4	5	4	59
5	4	4	4	2	5	3	3	4	5	4	4	4	4	3	58
4	4	4	3	3	5	2	4	5	5	3	4	4	4	4	58
5	4	4	4	3	4	3	5	4	4	1	5	2	4	5	57
5	5	5	5	4	5	2	5	5	4	2	3	3	4	3	60
5	4	4	4	3	4	2	4	4	5	2	1	1	1	4	48
3	4	4	3	3	4	1	3	4	5	3	3	2	3	4	49
4	5	5	5	2	5	1	2	4	4	4	3	3	2	2	51
4	3	3	3	3	5	5	4	4	4	2	4	2	4	5	55
4	4	5	5	3	4	3	3	5	4	4	4	4	2	4	58
4	4	4	4	4	5	2	2	2	5	4	4	5	5	3	57
4	5	4	3	3	4	2	4	4	3	5	5	5	5	5	61
4	5	4	5	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3	4	57
5	5	5	5	2	4	2	2	3	5	4	4	4	4	4	58
3	4	4	4	3	2	2	2	2	4	1	2	2	3	2	40
4	4	4	4	2	5	3	4	5	3	4	5	4	5	5	61
4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	2	3	4	4	5	61
4	5	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	5	4	58
1	1	2	2	1	4	1	4	3	5	4	5	4	5	4	46
4	4	4	3	3	4	2	4	3	5	2	4	2	4	4	52
4	4	5	3	3	3	2	3	3	3	5	5	4	5	5	57
5	4	5	4	4	5	2	5	5	4	5	3	2	2	2	57
5	4	4	4	3	5	2	5	5	5	2	4	3	4	3	58
3	3	2	2	1	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	48
5	4	4	4	2	4	2	2	1	5	1	3	3	3	3	46
5	4	4	5	3	5	5	3	4	5	1	3	2	2	2	53
4	4	4	4	4	5	2	3	5	5	4	3	2	4	5	58
5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	2	5	4	4	61
5	5	4	4	2	4	2	2	3	4	4	2	4	4	2	51
5	4	4	4	3	4	2	4	5	4	4	3	4	4	4	58
4	5	4	5	3	4	2	4	3	5	2	3	3	2	3	52

PERTUMBUHAN UMKM																				TOTAL Y
OMZET					MODAL USAHA					LABA					TENAGA KERJA					
1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	2	4	4	5	4	2	2	4	4	79
5	4	4	4	5	5	4	4	5	5	5	2	5	5	5	4	1	5	4	4	85
4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	5	2	5	5	5	2	1	4	4	4	79
5	4	5	4	4	4	5	5	4	5	5	2	4	5	5	2	4	5	4	4	85
4	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	2	4	5	5	2	4	4	4	4	80
4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	5	5	2	3	3	3	2	70
4	5	3	3	5	4	2	4	5	4	4	3	4	5	5	2	3	4	3	4	76
5	4	3	4	5	4	3	5	5	5	4	3	4	5	5	2	3	4	4	1	78
5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	2	2	4	4	4	82
4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	5	4	2	3	4	3	1	68
4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	3	2	2	2	2	78
2	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4	4	64
4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	2	2	2	2	2	75
4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	4	92
4	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	85
5	4	5	3	4	5	5	4	4	5	5	3	4	5	5	2	2	4	4	4	82
4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	3	3	5	5	2	3	3	3	2	75
4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	4	4	4	3	4	86
4	3	4	4	3	5	5	5	5	5	3	3	3	5	4	3	3	4	3	3	77
4	3	5	4	4	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	3	4	3	4	4	84
4	4	5	5	3	5	4	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	80
5	4	4	5	3	5	5	3	5	5	4	5	4	5	5	3	3	4	4	4	84
4	4	4	3	3	5	4	4	4	5	4	3	3	4	5	2	4	2	3	3	73
4	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	77
4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	3	4	5	5	3	4	3	3	4	81
5	4	4	3	3	5	3	5	5	5	4	3	4	5	5	3	5	4	3	3	81
4	3	4	4	3	4	5	3	4	5	4	3	4	5	5	2	3	2	3	3	73
3	3	1	1	1	1	4	4	4	5	4	3	3	4	5	2	2	2	2	2	56
4	2	4	3	5	5	5	5	5	5	5	2	5	4	5	1	5	4	3	3	80
3	3	3	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	5	4	5	3	1	4	3	74

5	3	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	3	5	5	4	3	3	3	4	78
4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	4	72
4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	5	3	4	4	3	3	76
4	4	5	5	3	4	5	3	5	3	5	4	4	5	4	5	2	3	5	3	81
5	4	4	3	4	5	4	4	5	5	4	3	4	4	5	2	4	2	3	4	78
4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	3	3	3	3	3	74
4	4	4	2	4	5	4	5	5	5	4	1	2	4	4	2	4	2	2	3	70
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	2	2	2	3	3	66
4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	70
4	3	4	4	4	5	4	3	4	5	4	3	3	5	5	4	4	3	3	4	78
4	3	5	4	4	5	5	3	4	5	3	3	4	4	5	3	4	3	3	4	78
3	5	1	3	3	4	3	2	4	2	5	3	2	4	4	4	3	3	4	1	63
4	4	3	4	3	5	4	4	5	5	5	2	5	5	3	4	1	5	4	5	80
4	5	5	5	5	4	3	4	4	4	5	2	4	3	3	2	4	5	4	4	79
4	3	4	4	3	4	3	5	5	5	4	3	3	3	3	2	4	4	4	4	74
4	3	5	4	4	2	3	3	4	4	5	3	4	5	5	2	3	3	3	2	71
5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	1	4	3	3	2	2	4	4	5	73
4	5	3	3	5	5	5	4	4	5	5	3	4	5	4	2	3	4	3	1	77
4	5	5	5	5	5	4	4	4	5	4	3	3	3	5	5	5	5	4	5	88
4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	3	3	5	4	2	2	4	4	4	77
3	4	5	3	4	4	5	3	4	5	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	70
5	4	5	5	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	4	4	4	5	77
4	4	4	5	4	5	4	3	4	5	4	3	4	3	5	4	5	3	4	5	82
4	2	4	3	5	4	5	5	4	5	5	2	5	4	5	5	4	4	5	5	85
3	3	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	3	3	3	5	4	4	79
4	3	4	4	4	5	5	4	4	5	4	3	4	4	5	4	4	4	4	5	83
4	4	4	4	4	5	4	4	5	5	3	3	3	3	3	4	4	4	5	5	80
4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	1	1	3	3	3	4	4	4	4	4	77
2	3	2	4	4	4	4	5	5	3	4	1	3	4	3	4	2	5	4	4	70
4	5	3	5	3	3	4	4	3	4	4	5	5	4	5	4	2	2	4	5	78
4	3	5	3	4	5	4	5	5	5	3	2	3	3	3	4	2	2	3	5	73
5	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	2	4	4	5	65
3	3	4	3	3	5	5	3	4	5	4	5	3	3	2	3	3	4	4	5	74

3	3	2	1	1	4	4	4	5	5	3	3	3	4	4	5	5	5	4	4	72
4	3	4	4	3	3	3	5	4	4	5	2	5	5	2	2	2	4	4	4	72
3	3	3	4	4	4	4	4	4	5	3	1	4	4	4	3	3	4	3	3	70
5	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	3	5	1	4	4	4	5	78
4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	80
3	5	1	3	3	4	2	5	4	4	3	4	2	5	4	4	4	5	5	3	73
4	5	4	5	4	4	2	2	4	5	4	4	4	4	3	4	5	3	4	5	79
3	3	3	4	4	4	2	2	3	5	5	2	4	3	3	2	3	3	3	3	64
4	3	3	3	3	1	4	4	1	4	5	3	4	5	5	4	5	4	5	4	74
4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	3	5	4	4	4	5	5	5	77
4	4	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	4	5	83
4	5	4	4	4	4	3	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	5	3	4	84
4	5	3	5	3	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	2	5	5	5	5	76
4	3	2	4	2	4	2	4	5	4	4	5	4	5	4	2	3	4	4	3	72
4	3	4	4	3	5	2	4	4	4	5	5	5	5	5	3	3	5	4	4	81
4	4	4	5	4	5	2	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	86
5	4	4	3	3	4	2	2	3	5	4	3	5	3	4	1	5	3	3	5	71
4	4	4	4	4	4	1	3	4	5	4	4	4	4	3	4	5	5	5	5	80
4	4	4	3	3	5	2	2	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	5	69
4	5	4	4	4	5	3	3	3	3	4	4	5	5	4	2	2	5	4	5	78
5	4	5	4	5	2	3	2	5	3	4	4	3	3	4	4	3	4	5	4	76
4	4	5	4	5	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	5	5	73
3	4	3	3	4	4	2	4	4	4	4	2	5	4	2	4	3	4	4	4	71
4	4	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	2	3	4	3	4	5	5	72
3	4	3	4	4	4	1	3	5	5	3	3	3	3	3	2	4	4	5	4	70
5	3	5	3	3	4	1	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	5	67
4	3	3	4	4	4	5	5	4	5	4	3	3	2	2	4	4	4	4	5	76
4	4	5	5	3	3	2	3	3	3	5	3	3	3	3	5	4	5	4	4	74
4	4	5	3	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	1	4	5	4	4	80
5	4	5	5	4	4	2	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	75
4	4	5	5	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	4	3	5	3	3	5	76

Lampiran 3. Hasil Output SPSS Uji Validitas Variabel X
LKMS Mahirah Muamalah

		Correlations					
		JP1	JP2	JP3	JP4	JP5	JML
JP1	Pearson Correlation	1	.578**	.553**	.569**	.303**	.793**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.003	.000
	N	94	94	94	94	94	94
JP2	Pearson Correlation	.578**	1	.480**	.608**	.247*	.751**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.017	.000
	N	94	94	94	94	94	94
JP3	Pearson Correlation	.553**	.480**	1	.560**	.489**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
JP4	Pearson Correlation	.569**	.608**	.560**	1	.388**	.814**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
JP5	Pearson Correlation	.303**	.247*	.489**	.388**	1	.642**
	Sig. (2-tailed)	.003	.017	.000	.000		.000
	N	94	94	94	94	94	94
JML	Pearson Correlation	.793**	.751**	.814**	.814**	.642**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		DPK1	DPK2	DPK3	DPK4	DPK5	JML
DPK1	Pearson Correlation	1	.086	.206*	.542**	.337**	.638**
	Sig. (2-tailed)		.409	.047	.000	.001	.000
	N	94	94	94	94	94	94
DPK2	Pearson Correlation	.086	1	.381**	.116	.076	.604**
	Sig. (2-tailed)	.409		.000	.267	.466	.000
	N	94	94	94	94	94	94
DPK3	Pearson Correlation	.206*	.381**	1	.449**	.130	.729**
	Sig. (2-tailed)	.047	.000		.000	.212	.000
	N	94	94	94	94	94	94
DPK4	Pearson Correlation	.542**	.116	.449**	1	.134	.707**
	Sig. (2-tailed)	.000	.267	.000		.198	.000
	N	94	94	94	94	94	94
DPK5	Pearson Correlation	.337**	.076	.130	.134	1	.445**
	Sig. (2-tailed)	.001	.466	.212	.198		.000
	N	94	94	94	94	94	94
JML	Pearson Correlation	.638**	.604**	.729**	.707**	.445**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		NPF1	NPF2	NPF3	NPF4	NPF5	JML
NPF1	Pearson Correlation	1	.207*	.454**	.163	-.093	.572**
	Sig. (2-tailed)		.045	.000	.115	.370	.000
	N	94	94	94	94	94	94
NPF2	Pearson Correlation	.207*	1	.399**	.465**	.410**	.707**
	Sig. (2-tailed)	.045		.000	.000	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
NPF3	Pearson Correlation	.454**	.399**	1	.516**	.256*	.798**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.013	.000
	N	94	94	94	94	94	94
NPF4	Pearson Correlation	.163	.465**	.516**	1	.404**	.744**
	Sig. (2-tailed)	.115	.000	.000		.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
NPF5	Pearson Correlation	-.093	.410**	.256*	.404**	1	.540**
	Sig. (2-tailed)	.370	.000	.013	.000		.000
	N	94	94	94	94	94	94
JML	Pearson Correlation	.572**	.707**	.798**	.744**	.540**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

**Lampiran 4. Hasil Output SPSS Uji Validitas Variabel Y
Pertumbuhan UMKM**

		Correlations					
		O1	O2	O3	O4	O5	JML
O1	Pearson Correlation	1	.153	.470**	.137	.147	.543**
	Sig. (2-tailed)		.142	.000	.189	.158	.000
	N	94	94	94	94	94	94
O2	Pearson Correlation	.153	1	.077	.283**	.229*	.493**
	Sig. (2-tailed)	.142		.462	.006	.026	.000
	N	94	94	94	94	94	94
O3	Pearson Correlation	.470**	.077	1	.424**	.455**	.787**
	Sig. (2-tailed)	.000	.462		.000	.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
O4	Pearson Correlation	.137	.283**	.424**	1	.317**	.700**
	Sig. (2-tailed)	.189	.006	.000		.002	.000
	N	94	94	94	94	94	94
O5	Pearson Correlation	.147	.229*	.455**	.317**	1	.684**
	Sig. (2-tailed)	.158	.026	.000	.002		.000
	N	94	94	94	94	94	94
JML	Pearson Correlation	.543**	.493**	.787**	.700**	.684**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	MU1	MU2	MU3	MU4	MU5	JML
MU1 Pearson Correlation	1	.250*	.204*	.416**	.368**	.683**
Sig. (2-tailed)		.015	.049	.000	.000	.000
N	94	94	94	94	94	94
MU2 Pearson Correlation	.250*	1	.295**	.091	.345**	.688**
Sig. (2-tailed)	.015		.004	.381	.001	.000
N	94	94	94	94	94	94
MU3 Pearson Correlation	.204*	.295**	1	.339**	.226*	.631**
Sig. (2-tailed)	.049	.004		.001	.029	.000
N	94	94	94	94	94	94
MU4 Pearson Correlation	.416**	.091	.339**	1	.259*	.588**
Sig. (2-tailed)	.000	.381	.001		.012	.000
N	94	94	94	94	94	94
MU5 Pearson Correlation	.368**	.345**	.226*	.259*	1	.641**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.029	.012		.000
N	94	94	94	94	94	94
JML Pearson Correlation	.683**	.688**	.631**	.588**	.641**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
N	94	94	94	94	94	94

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

		L1	L2	L3	L4	L5	JML
L1	Pearson Correlation	1	.160	.345**	.249*	.174	.564**
	Sig. (2-tailed)		.124	.001	.016	.093	.000
	N	94	94	94	94	94	94
L2	Pearson Correlation	.160	1	.154	.209*	.108	.548**
	Sig. (2-tailed)	.124		.139	.043	.300	.000
	N	94	94	94	94	94	94
L3	Pearson Correlation	.345**	.154	1	.311**	.191	.600**
	Sig. (2-tailed)	.001	.139		.002	.065	.000
	N	94	94	94	94	94	94
L4	Pearson Correlation	.249*	.209*	.311**	1	.561**	.753**
	Sig. (2-tailed)	.016	.043	.002		.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
L5	Pearson Correlation	.174	.108	.191	.561**	1	.676**
	Sig. (2-tailed)	.093	.300	.065	.000		.000
	N	94	94	94	94	94	94
JML	Pearson Correlation	.564**	.548**	.600**	.753**	.676**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

		TK1	TK2	TK3	TK4	TK5	JML
TK1	Pearson Correlation	1	.169	.197	.350**	.256*	.625**
	Sig. (2-tailed)		.103	.057	.001	.013	.000
	N	94	94	94	94	94	94
TK2	Pearson Correlation	.169	1	.236*	.157	.243*	.561**
	Sig. (2-tailed)	.103		.022	.131	.018	.000
	N	94	94	94	94	94	94
TK3	Pearson Correlation	.197	.236*	1	.525**	.330**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.057	.022		.000	.001	.000
	N	94	94	94	94	94	94
TK4	Pearson Correlation	.350**	.157	.525**	1	.540**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.001	.131	.000		.000	.000
	N	94	94	94	94	94	94
TK5	Pearson Correlation	.256*	.243*	.330**	.540**	1	.716**
	Sig. (2-tailed)	.013	.018	.001	.000		.000
	N	94	94	94	94	94	94
JML	Pearson Correlation	.625**	.561**	.672**	.737**	.716**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	94	94	94	94	94	94

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5. Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel X

1. Jumlah Pembiayaan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.819	5

2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.611	5

3. Non Performing Fianancing (NPF)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.689	5

Lampiran 6. Hasil Output SPSS Uji Reliabilitas Variabel Y

1. Omzet

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.658	5

2. Modal Usaha

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.640	5

3. Laba

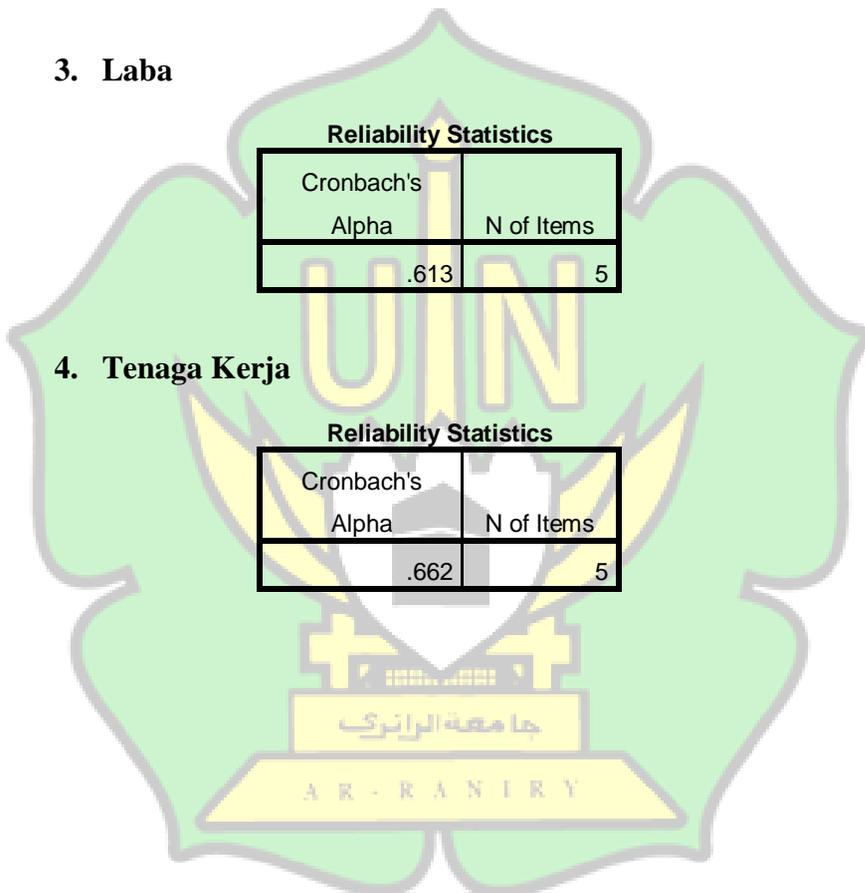
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.613	5

4. Tenaga Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.662	5



Lampiran 7. Karakteristik Responden

1. Berdasarkan Jenis Kelamin

GENDER

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Laki-Laki	41	43.6	43.6	43.6
Perempuan	53	56.4	56.4	100.0
Total	94	100.0	100.0	

2. Berdasarkan Umur

UMUR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 20-29	31	33.0	33.0	33.0
30-39	42	44.7	44.7	77.7
40-49	20	21.3	21.3	98.9
50-59	1	1.1	1.1	100.0
Total	94	100.0	100.0	

3. Berdasarkan Pendidikan

PENDIDIKAN

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	4	4.3	4.3	4.3
SMP	12	12.8	12.8	17.0
SMA	60	63.8	63.8	80.9
D3	3	3.2	3.2	84.0
S1	15	16.0	16.0	100.0
Total	94	100.0	100.0	

4. Berdasarkan Lama Usaha

LAMA USAHA

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1-5	54	57.4	57.4	57.4
6-10	32	34.0	34.0	91.5
11-15	8	8.5	8.5	100.0
Total	94	100.0	100.0	

